PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU, WINDUAJI, PAGUYANGAN, BREBES, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

oleh :

Fikri Fathul Aziz

20422096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU, WINDUAJI, PAGUYANGAN, BREBES, JAWA TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Acc Pembimbing

Jum'at 5 Juli 2024



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

oleh :

Fikri Fathul Aziz

20422096

Pembimbing :

Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Fikri fathul Aziz
Nim	:	20422096
Program Studi	:	Pendidkan agama islam
Fakultas	:	Ilmu agama islam
Judul Skripsi	:	Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al ikhlas karang sempu, Winduaji, Paguyangan, brebes, Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanki berdasarkan aturan atau tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 07, Juli, 2024
Yang menyatakan

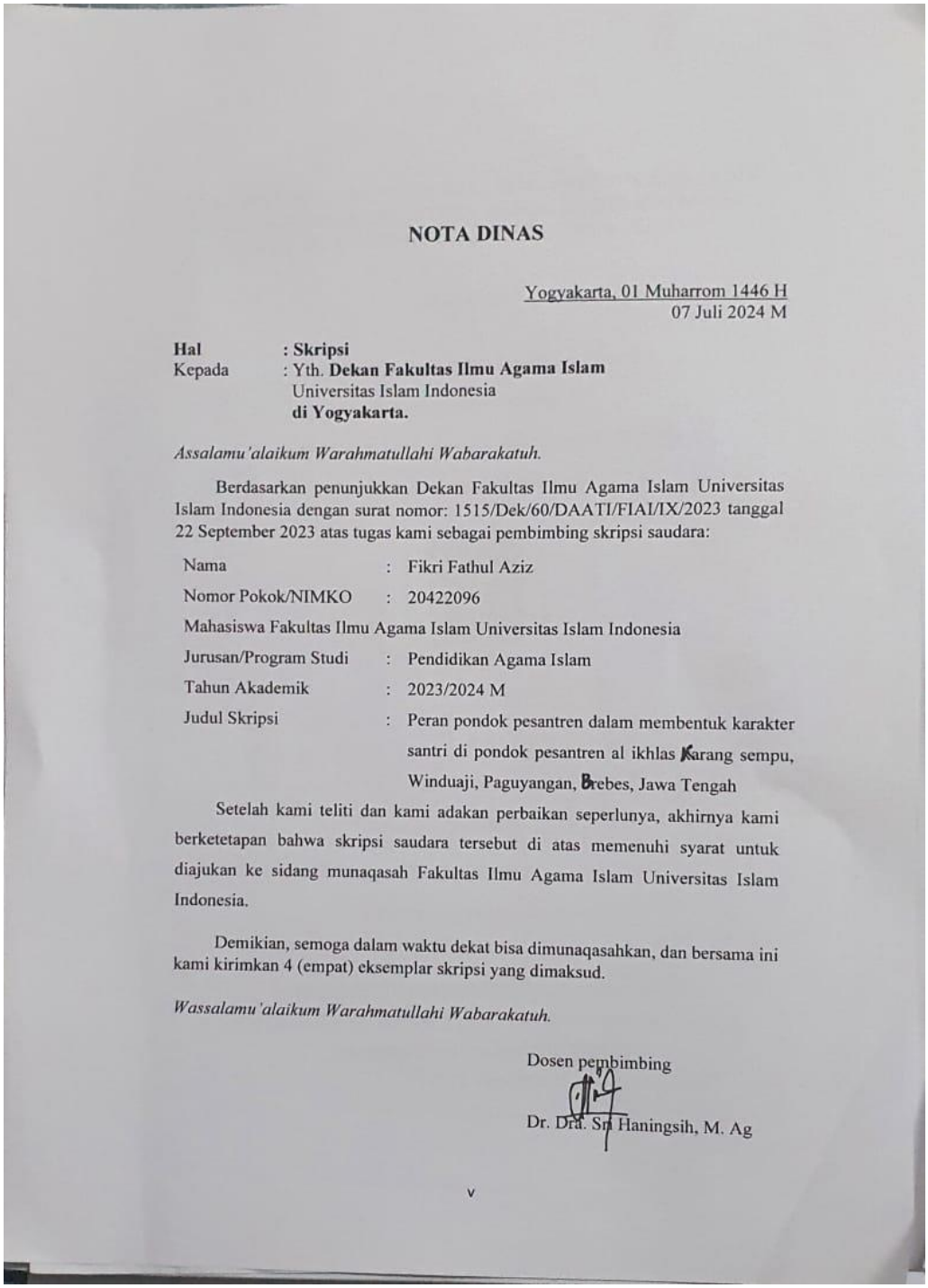


Fikri Fathul Aziz

ii

LEMBAR PENGESAHAN

NOTA DINAS



NOTA DINAS

Yogyakarta, 01 Muharrom 1446 H
07 Juli 2024 M

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1515/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 22 September 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	:	Fikri Fathul Aziz
Nomor Pokok/NIMKO	:	20422096
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia		
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	:	2023/2024 M
Judul Skripsi	:	Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al ikhlas Karang sempu, Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

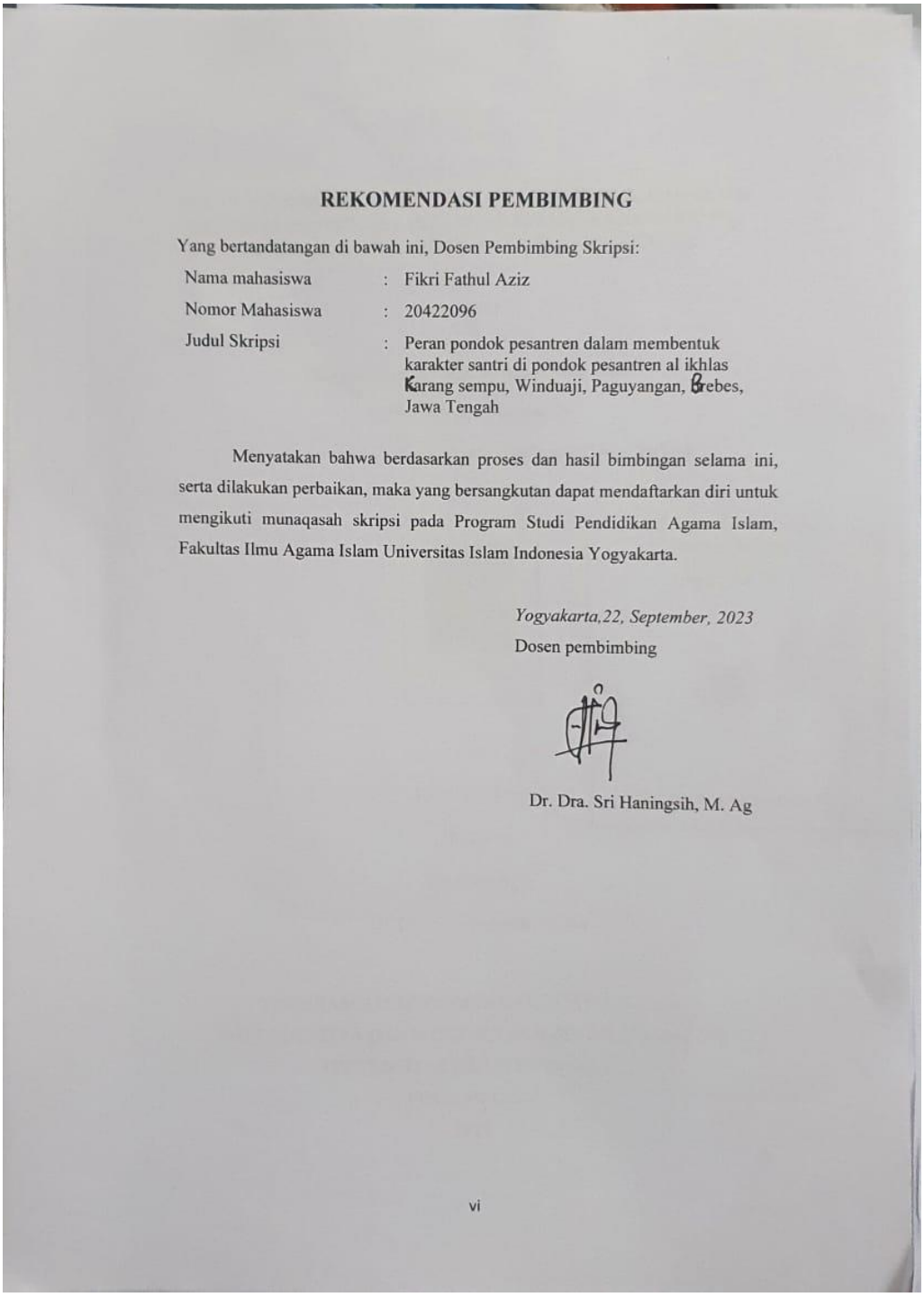
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen pembimbing

Dr. Dra. Siti Haningsih, M. Ag

v

REKOMENDASI PEMBIMBING



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama mahasiswa	:	Fikri Fathul Aziz
Nomor Mahasiswa	:	20422096
Judul Skripsi	:	Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren al ikhlas Karang sempu, Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta,22, September, 2023

Dosen pembimbing

Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag

vi

MOTTO

تَفَقَّهُوا قَبْلَ أَنْ تُسَوَّدُوا

"Belajarlah ilmu sebelum menjadi pemimpin"[1]

(riwayat Ibnu Abi Syaibah)

[1] Tafaquh. Dari jurnal tafaquh sebelum dan sesudah tua. 2020. Edisi bulan 8

NOTA DINAS

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU, WINDUAJI, PAGUYANGAN, BREBES, JAWA TENGAH ”, yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Kemudian shawalat berangkaian salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi agung Muhammad Sholollohu alaihi wa sallam. yang telah membebaskan umat Islam dari belenggu jahiliyyah menjadi umat yang *tafaqquh fi ad-diin.*

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. penyusunan skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Keluarga, terkhusus kedua orangtua tercinta yang tidak pernah tidak mendo’akan dan memberikan dukungan kepada peneliti sehingga peneliti dapat melangkah hingga sejauh ini.
2. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji
3. Almamater tercinta Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk mengembangkan potensi diri.
4. Guru-guruku dari TK, MI, MTs, MA yang telah memberikan ilmunya kepadaku
5. Serta kepada segenap orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada ku

PEDOMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ـَيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...ـَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula
-

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َا...ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَال raudhah al-atfãl/raudhatul atfãl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّل nazzala
- البِرّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن	Wa innallāha laa huwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahu wa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْن	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْم	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْم — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU, WINDUAJI, PAGUYANGAN, BREBES, JAWA TENGAH

Oleh:

Fikri Fathul Aziz

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang sangat memprihatinkan, sehingga penurunan moral dari generasi muda menjadi menurun. Oleh karena itu, untuk menghadapi masalah terkait penurunan moral dan karakter generasi muda diperlukan pendidikan khusus yang memang bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berakhlakul karimah di antaranya adalah melalui pendidikan pondok pesantren. Maka pondok pesantren merupakan lembaga yang cocok dalam membentuk karakter pada anak guna mempersiapkan generasi muda bangsa yang siap membangun Indonesia menjadi lebih baik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, metode dan faktor pendukung serta penghambat pondok pesantren dalam membentuk karakter pada santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan penganalisisan data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Kemudian pengecekan keabsahan data dengan mengadakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, kemudian hasil wawancara juga dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian ini adalah Pertama, peran pondok dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Karang Sempu Winduaji berjalan dengan baik. Kedua, Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Karang Sempu Winduaji.

Kata Kunci: Peran, Pondok Pesantren, Karakter

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN FORMING THE CHARACTER OF STUDENTS AT AL IKHLAS ISLAMIC BOARDING SCHOOL KARANG SEMPU, WINDUAJI, PAGUYANGAN, BREBES, CENTRAL JAVA

By:

Fikri Fathul Aziz

The background of this research is that the phenomenon occurring in Indonesia is very worrying, so that the moral decline of the younger generation is decreasing. Therefore, to deal with problems related to the decline in morals and character of the younger generation, special education is needed which aims to create a young generation that is intelligent and has good morals, including through Islamic boarding school education. So Islamic boarding schools are institutions that are suitable for forming character in children in order to prepare the nation's young generation who are ready to build a better Indonesia. The aim of this research is to determine the role, methods and supporting and inhibiting factors of Islamic boarding schools in forming the character of students at the Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji Islamic Boarding School.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. And data analysis is carried out through the process of data reduction, data presentation and data verification (conclusion). Then check the validity of the data by conducting technical triangulation, namely by comparing the data from observations with the results of interviews, then the results of the interviews are also compared with related documents.

The results of this research contained two answers that met the problem formulation. First, the role of the boarding school in shaping the character of the students of the Al-Ikhlas Karang Sempu Winduaji Islamic Boarding School is going well. Second, there are supporting and inhibiting factors in the formation of the character of students at the Al-Ikhlas Karang Sempu Winduaji Islamic Boarding School.

Keywords: Islamic boarding school, Character, Santri

KATA PENGANTAR

[بسم الله الرحمن الرحيم]

الحمد لله الذى يقذف إذا شاء فى قلوب المريدين لوقعة الإرادة ، فيزعجهم إلى سلوك سبيل السعادة ، التى هى الإيمان والعبادة ، ومَحوُ كلِّ رسم وعادة ، وصلى الله وسلم على سيدنا محمد سيد أهل السيادة ، وعلى آله وصحبه السادة القادة، اللهم صل على صاحب المكة والمدينة الذي يعرف من السّماء إسمه أحمد ويعرف من الأرض إسمه محمد صلى الله عليه وسلم.

Segala puji bagi Allah yang berkenan menghempaskan derajat iradah (kemauan kuat) ke dalam hati setiap murid (menempuh jalan menuju Allah), lalu menggerakkan mereka menempuh jalan keberuntungan yaitu iman dan ‘ibadah, serta menghapus setiap pola dan adat kebiasaan. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta kesejahteraan atas baginda kita Muhammad pemimpin ahli kepemimpinan, dan atas seluruh keluarga serta sahabatnya yang dipertuan dan yang menuntun. Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada penghulu nya kota Mekkah dan Madinah yang namanya dikenal di penduduk langit dengan nama Ahmad dan yang dikenal oleh penduduk bumi nama nya Muhammad Ya Allah limpahkanlah rahmat dan salam kepadanya.

Sungguh suatu karunia yang besar yang diberikan oleh Allah kepada peneliti, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IKHLAS, KARANG SEMPU DESA WINDUAJI, KEC. PAGUYANGAN, KAB. BREBES, PROV. JAWA TENGAH “. Do’a dan dorongan dari orang tua serta guru tercinta dan berbagai pihak telah banyak memberikan kontribusi dan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan meminta maaf atas setiap kesalahan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, dengan penuh perhatian dan memberikan motivasi, ilmu, doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua dosen studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, semangat dan dukungan nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga allah memberikan rezeki yang halal, melimpah dan diberikan kesehatan serta di jaga sama allah dari dunia sampai akhirat.
7. Al ‘Alim Al ‘Allamah Al ‘Arif Billah Romo KH. Abdul Wahid selaku guru dunia dan akhirat peneliti serta pimpinan dan pendiri pondok pesantren Al Ikhlas karang sempu yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian .
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suhalman, dan Ibu Hj. Siti Hafsah yang selalu mendoakan tanpa henti, memberikan semangat, motivasi selama ini
9. Ustad Asy’ari selaku guru di pondok pesantren Al ikhlas yang telah membantu proses wawancara pada penelitian
10. Gus Ahmad Hadi musthofa yang telah membantu dan menemani selama proses observasi dan penelitian.
11. Gus Muhammad Faiz Zacky abdillah, S. Hum, yang telah membantu dan menemani selama proses observasi dan penelitian.
12. Seluruh para ustadz dan gus yang ada di pondok pesantren Al Ikhlas karang Sempu Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah yang telah membimbing supaya saya menjadi lebih baik.
13. Segenap keluarga besar pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN iv

MOTTO vii

NOTA DINAS viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

ABSTRAK xvii

KATA PENGANTAR xix

DAFTAR ISI xxi

BAB 1 23

PENDAHULUAN 23

A. LATAR BELAKANG MASALAH 23

B. Rumusan Masalah 29

C. Tujuan Penelitian 30

D. Manfaat Penelitian 30

E. Sistematika Pembahasan 31

BAB II 33

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 33

A. Kajian Pustaka 33

B. Landasan Teori 43

1. Pengertian pondok pesantren 44

2. Definisi Peran 43

3. Tujuan pondok pesantren Error! Bookmark not defined.

4. Fungsi pendidikan pondok pesantren Error! Bookmark not defined.

5. Elemen Elemen Pondok Pesantren Error! Bookmark not defined.

6. Peran pondok pesantren Error! Bookmark not defined.

7. Konsep dasar pendidikan karakter 47

8. Nilai-nilai pendidikan karakter pondok pesantren Error! Bookmark not defined.

BAB III 52

METODE PENELITIAN 52

A. Jenis Penelitian 52

B. Kehadiran peneliti 53
C. **Sumber data** 53
D. Prosedur pengumpulan data 54
E. Teknik analisis data 56
F. Pengecekan keabsahan data 59
BAB IV 61
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61
A. Deskripsi lokasi 61
1. Letak geografis 61
2. Sejarah pondok 61
3. Visi dan Misi 64
B. Deskripsi hasil penelitian 65
1. Peran Pondok Pesantren Al ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri ? 65
PENUTUP 76
A. **KESIMPULAN** 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah hal yang harus dilakukan untuk semua orang karena sangat bermanfaat bagi semua orang, terutama mendidik orang untuk memiliki ilmu baru juga karakter yang positif.[2] Kesuksesan pendidikan sebuah negara dapat dilihat dari munculnya generasi baru yang berkarakter dan cerdas

Untuk menciptakan orang yang bermutu saat ini, terutama di era yang semakin berkembang ini, anak-anak wajib dilatih sedini-dininya, diatur, teratur, dan dididik. Karena level godaan dan hal yang bisa menghancurkan psikologis dan moral individu yang sangat dahsyat, agama akan menjadi lebih bermanfaat guna menjalani era ini. Karena etika anak-anak di negara ini menurun, kita sering melihat tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja saat ini, terutama di media sosial, anak muda dan kurang paham agama Islam, dan hal itu timbul di sekolah lanjutan pertama ketika mata pelajaran keagamaan mereka kurang didukung. Karena itu, perilaku terpuji berupa rendah hati, lapang dada, kejujuran, kesetiaan, dan kepedulian, yang termasuk karakteristik bangsa, tampaknya sangat mahal.

Indonesia adalah negara yang sangat beragam tetapi bersatu. Karakter yang berbeda terbentuk dari keragaman tersebut. Karena masyarakat masih

[2] Abdul Aziz Sebayang, dkk, " Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di pondok Pesantren ArRaudlatul Hasanah Medan", Edu Riligia, Vol. 1, Nomor 4, OktoberDesember 2017

menghadapi masalah pembiasaan untuk menerapkan nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, masalah moral sekarang merupakan hal penting untuk dipedulikan oleh masyarakat.. Sebab masalah moral seperti murid yang tidak menghormati guru, anak yang berani terhadap orang tuanya, dan lainnya terus muncul, pemahaman tentang pendidikan karakter masih belum sempurna berkait dengan penurunan moral dan akhlak, meskipun ideologi Indonesia memiliki prinsip moral dan akhlak yang tinggi

Kebanyakan anak di negara bekembang, salah satunya Indonesia dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Globalisasi dapat menyebabkan konsekuensi negatif, seperti peningkatan tingkat kenakalan remaja, hancurnya moral, dan minimnya kesadaran serta pengetahuan tentang syariat agama Islam. Selain itu, kondisi ini dapat berfungsi sebagai sumber utama pergaulan bebas, penggunaan narkoba, pembunuhan, dan berbagai jenis kejahatan lainnya.. Kejahatan ini terutama dilakukan oleh generasi yang tidak memahami akhlak, tidak dididik tentang akhlak, dan tidak memberikan pembinaan moral kepada anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan di semua tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik di institusi formal maupun non-formal, semestinya berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan pribadi siswa dan masyarakat pada umumnya.

Bagaimana anak bersosialisasi, baik itu menggunakan fisik atau kejiwaan, dapat mempengaruhi kesehatan psikis mereka. Tempat yang tidak baik dan tidak mendukung dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak,

sedangkan tempat yang kontributif serta mendukung bisa mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Untuk membuat anak-anak dan remaja siap menjalani perjuangan pada dunia global yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan teknologi, ilmu pengetahuan, dan penjelasan, peran mereka harus dibangun dan tumbuh dari mereka kecil di rumah, di sekolah, dan di situasi tempat mereka dibesarkan[3]

Ada dua cara, menurut Thomas Lickona, dalam menciptakan moral yang baik pada generasi muda. Dalam kata lain, dengan menunjukkan contoh perbuatan positif dan mendorong anak untuk melakukannya. Cara ampuh untuk menciptakan kepribadian yang baik pada anak dengan memberi mereka contoh yang baik, menurut Thomas Lickona. Saat itu, anak-anak sangat ingin tahu dan senang melakukan hal yang belum pernah dilakukan. Hal ini menjadikan anak akan mengikuti dan mencontoh hal positif yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Lingkungan juga berperan dalam membangun moral anak.[4] Jika lingkungan disekitar anak baik maka akan menjadikan anak berperilaku baik. Namun jika lingkungan tidak sehat akan mendorong anak untuk berperilaku buruk. Oleh karena itu, karena kondisi zaman yang semakin memprihatinkan, orang tua lebih cenderung memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren.

Sedangkan menurut Faridi (2011) menyatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter di sekolah tidak dapat terjadi secara instan; sebaliknya, itu harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus atau berkelanjutan. Agar

[3] Abdul Aziz Sebayang, dkk, " Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di pondok Pesantren ArRaudlatul Hasanah Medan", Edu Riligia, Vol. 1, Nomor 4, OktoberDesember 2017

[4] Thomas Lickona, Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter), terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, hlm. 3.

PAI dapat diinternalisasi oleh siswa sebagai subjek dan bukan sebagai peserta didik yang pasif, beberapa strategi diperlukan, seperti: Pertama, metode keteladanan. Pendekatan ini penting karena sasarannya adalah siswa yang lebih muda, yang masih membutuhkan "pemeran" atau aktor moral untuk ditinjau dari perspektif perkembangan moral. Bagi siswa sekolah dasar, guru adalah segala-galanya, baik dalam hal baik maupun buruk. Kedua, pendekatan berdasarkan pengalaman. Metode ini memungkinkan siswa mengalami pengalaman keagamaan sampai akhirnya mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, apakah itu kecil atau besar. Misalnya, setiap siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha dan membaca al-Qur'an bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, serta tindakan lainnya. Dalam siklus pendek, siswa harus mengikuti pesantren kilat, terlibat aktif dalam kegiatan hari besar Islam, mengunjungi panti asuhan anak yatim, dan sebagainya. Dalam siklus panjang, siswa harus menjalankan shalat jumat bersama di sekolah mereka sendiri, mengunjungi panti asuhan anak yatim, dan sebagainya. Ketiga, strategi pembiasaan. Dalam pendekatan ini, siswa harus "dipaksa" untuk mengaktualisasikan pengalaman keagamaan dalam bentuk akhlak Islami. bahkan jika diperlukan untuk digunakan sebagai sumber evaluasi kelulusan mereka.[5]

Dalam proses pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya perlu bergantung pada kurikulum sekolah saja; harus bekerja sama dengan institusi pendidikan di luar sekolah, seperti pendidikan di pondok pesantren yang akan mempengaruhi moral dan akhlak anak-anak. Pondok pesantren adalah sekolah agama non-klasik yang diajarkan oleh Kyai kepada santri agama Islam

[5] Sri Haningsih. *Model Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan budi pekerti*.(Universitas Islam Indonesia.2022) hlmn 99

berdasarkan kitab-kitab ulama abad pertengahan. Biasanya santri-santri hidup menetap di pondok, atau asrama, di pesantren.[6]. Dalam konteks antropologi sosial, Dhofier mencatat 5 komponen institusi pendidikan tradisional yang dikenal sebagai pesantren: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan kyai.

Pesantren menjadi institusi pendidikan tradisional, mempunyai karakteristik khusus. Karena pesantren memiliki tradisi akademik seperti madrasah atau sekolah. Kitab kuning adalah literatur Islam klasik yang dituliskan menggunakan bahasa Arab oleh tokoh Muslim Arab dan pemikir Muslim. Pesantren mempunyai ciri khas yang membedakannya dari institusi akademik lainnya.[7]

Dalam observasi awal peneliti menemukan bahwasanya terlihat jelas peran yang dilakukan oleh pondok pesantren al ikhlas karang sempu dalam membentuk karakter santri, contoh nya adalah pada saat peneliti melakukan observasi awal, para santri terlihat sedang sibuk dengan kegiatan pengajian kitab kuning, selain itu pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan salah satu santri yang bernama Muhammad Arif mendatangi peneliti sambil mengucap salam serta berjabat tangan dan mengajak peneliti untuk masuk

[6] Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016

[7] M., Ferdinan. "Pondok Pesantren dan Ciri Khas Perkembangannya." Tarbawi, vol. 1, no. 1, 2016

mengikuti pengajian yang sedang berlangsung. Peneliti melihat jelas bahwa di dalam pengajian tersebut diajarkan tentang akhlak yang baik serta diberikan contoh antara akhlak yang baik dan yang buruk sehingga santri bisa lebih memahami mana akhlak yang baik dan yang buruk. Setelah pengajian selesai para santri pun terlihat menunggu dan berdiam tidak berani keluar tempat pengajian sebelum pak kyai keluar.

Sedangkan pada wawancara awal, peneliti dengan ustadz Muhammad Faiz Zakki Abdillah S.Hum yang merupakan santri sekaligus supir nya kyai mengemukakan bahwa para santri di pondok Al Ikhlas Karang Sempu memiliki sikap dan perilaku yang menggambarkan karakter yang baik. Dalam berinteraksi dengan kyai, ustadz atau ustadzah para santri selalu menunduk dan mengucapkan salam sebelum memulai pembicaraan, kemudian ketika bertemu dengan kyai, ustadz atau ustadzah, para tamu, dan orang yang lebih tua selalu berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan tidak berani berjalan di depan kiyai, ustad atau ustadzah, bahkan santri tidak berani mensejajarkan sandal nya dengan sandalnya kyai, ustad atau ustadzah. Itu merupakan salah satu akhlak dan adab yang ditekankan pada santri untuk membentuk karakter santri yang lebih baik.[8]

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di PONDOK PESANTREN AL IKHLAS KARANG SEMPU WINDUAJI mengenai tugas pesantren pada santri dalam mendidik di PONDOK PESANTREN Al IKHLAS

[8] Muhammad Faiz Zakki S.Hum, wawancara, 10 September 2023

KARANG SEMPU WINDUAJI , sebagai catatan Pesantren tersebut berada di desa Karang Sempu Windu Aji yang adalah pondok pesantren salaf / pondok pesantren tanpa sekolah murni hanya pelajaran pondok yang diajarkan (berbasis kitab" kuning saja), pondok pesantren tersebut juga pondok pertama di desa karang sempu winduaji, pondok tersebut juga di dalam nya banyak berbagai macam umur, dimulai dengan anak umur 7 tahun hingga remaja, di dalam pondok pesantren tersebut juga tidak memilih bagaimana latar belakang santri yang ingin mondok di dalam nya, dalam artian ada beberapa santri juga dari geng anak jalanan / anak punk, selagi punya niat untuk berubah menjadi lebih baik pondok tersebut masih bisa menerima santri tersebut, tidak harus berlatar belakang pendidikan yang baik.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah di sini peneliti tertarik mengajukan judul penelitian: **Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu, Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menarik kesimpulan guna dijadikan rumusan masalah pada penelitian, yakni:

1. Apa peran pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Al ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Al Ikhlas dalam membentuk karakter santri
2. Mendeskripsikan faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Ikhlas karang sempu winduaji

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Bagi peneliti dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan disiplin ilmu serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada bangku perkuliahan terlebih berkaitan dengan masalah Peran dan Faktor Pendukung, peran pondok pesantren Al- Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri

2. manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti data-data yang dihasilkan dan dikumpulkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat pondok pesantren Al Ikhlas dalam membentuk karakter santri.

b. Bagi peneliti karya ilmiah yang dibuat agar dapat menjadi bahan informasi dan kajian ilmiah lebih lanjut di masa mendatang bagi pembaca terkhusus peran Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul Peran Pondok Pesantren Al- Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri secara garis besar memiliki 5 bab yang terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing-masing bab, sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi

   Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, abstrak.

2. Bagian Teks terdiri atas:
   a. Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai alasan mengangkat topik ini untuk diteliti. Rumusan dan fokus masalah yang berisi pertanyaan yang menjadi dasar dalam pembuatan penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan berisi garis besar bahasan setiap bab pada penelitian.
   b. Bab dua,landasan teori yang merupakan deskripsi dan penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang yang akan dilakukan oleh peneliti. Selain itu, kajian

pustaka juga menjelaskan keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Landasan teori menjelaskan beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini, agar peneliti serta pembaca dapat menyetarakan perspektif.

c. Bab tiga, Memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap penelitian yang akan peneliti lakukan.
d. Bab empat, memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu deskripsi singkat sejarah, visi misi, struktur pondok pesantren, pendidik, kegiatan pondok Al Ikhlas, Selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah diteliti berdasarkan dari rumusan masalah peneliti.
e. Bab lima, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Memuat kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan ilmiah khususnya tentang Pendidikan karakter tidak akan pernah habis karena merupakan perilaku sehari-hari sebagai hasil dari perumusan proses pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya, dimana pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Skripsi yang mengangkat judul peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al Ikhlas Karang sempu winduaji. Diantara hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian dengan judul, "*Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Religi Mlangi*" oleh saudara Suprapti Wulaningsih. Penelitian ini menemukan bentuk serta peran pesantren terhadap pembangunan pendidikan karakter santri. Dalam usaha menanamkan nilai-nilai karakter dalam sistem penanaman pendidikan, pola pendidikan karakter ialah pola yang dihasilkan dari penelitian ini, yang berupa: pendidikan, rutinitas, peran keteladanan, memastikan pengistimewaan, dan gambaran. Pesantren berfungsi untuk wadah pendidikan yang membangun karakter santri untuk menjadi individu yang memiliki bekal ilmu (‘alim), perilaku (‘alim), pengetahuan (‘aqil), dan sikap

(‘arif). Peran pesantren dalam membentuk karakter santri menjadi fokus penelitian ini.[9]

Metode Penelitian tersebut yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik.

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

2. Penelitian dengan judul “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan” Oleh La Hadisi et al. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pondok pesantren mengintensifkan karakter disiplin santri melalui pendidikan berbasis asrama dengan kurikulum yang terjadwal selama 24 jam. Selain itu, santri ditanamkan nilai-nilai panca jiwa yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa Kebebasan; (2) Landasan pembentukan karakter disiplin santri dilaksanakan melalui penerapan tata tertib pondok pesantren gontor yang dikenal dengan istilah “Teng Komando” yang

[9] Suprapti Wulanningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Religi Mlangi, UIN Sunan Kalijaga 2014.

bertujuan untuk melatih santri patuh terhadap pondok pesantren; (3) Hambatan pembentukan karakter disiplin santri adalah kurangnya kesadaran dan kemauan santri dalam mematuhi tata tertib disiplin di pondok pesantren serta adanya wali santri yang masih belum memahami tentang pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren gontor. Upaya yang dilakukan pondok untuk mengatasi hambatan membentuk karakter disiplin santri adalah dengan mengefektifkan pembinaan di pondok, melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan santri, pemberian sanksi secara tegas bagi santri yang melanggar serta memperkaya wawasan wali santri dengan menjalin komunikasi secara rutin.[10]

3. Penelitian dengan judul "Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang" oleh Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa keteladanan pengasuh pondok pesantren Tarbiyatul Athfal yang meliputi 1) rasa hormat, 2) sabar dan tabah, 3) kerja keras, 4) sederhana dan 5)

[10] La Hadisi, Zulkifli Musthan, Rasmi Gazali, Herman, Sarjaniah Zur, Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan, Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022

tawakal. Orang juga dapat berperan dalam pembentukan karakter berupa 1) keteladanan dan 2) pembiasaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua melaksanakan pendidikan karakter melalui fungsi pendidikan dan fungsi religius. Kesimpulan dari penelitian ini adalah baik pengasuh maupun orang tua memiliki peranan dalam proses pendidikan karakter santri.[11]

4. Penelitian dengan judul "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri" oleh Meta Agustina, Sugiatno, Nurjannah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, peragaan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian didapatkan tiga tema Pertama aktivitas pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dengan cara setiap santri mengikuti jam belajar, memakai busana muslim dan muslimah, melaksanakan sholat berjama'ah, mengikuti wirid dan yasin, bersih-bersih lingkungan, berdzikir setiap habis magrib, membatasi berinteraksi dengan non mahram. Kedua kurikulum pesantren dengan materi kitab kuning dan juga diterapkan kurikulum umum untuk strata SMA. Ketiga faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter, faktor pendukung faktor yang berasal dari dalam (internal) yang meliputi kinerja pengurus

[11] Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari, Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang, DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021

yang baik, keikutsertaan pendiri pesantren yang aktif, interaksi yang baik antara ustadz dan santri, dan orang tua atau wali mendukung peraturan yang diterapkan pesantren dan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi adanya dukungan pemerintah Desa maupun Kota, adanya dukungan positif dari tokoh masyarakat dan dari warga setempat, dan letak pesantren secara strategis, faktor penghambat dalam membentuk karakter santri yaitu ada sebagian dari pola perilaku santri yang terkadang sulit untuk diatur dan kurangnya tenaga pendidik.[12]

5. Penelitian dengan judul "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi" oleh Pasmah Chandra. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri tampak pada implementasi pendidikan karakter pada pondok pesantren al-Quraniyah Manna dilakukan melalui materi yang diajarkan di pondok pesantren kemudian melalui materi tersebut santri mampu mengamalkannya dengan benar. Implementasi pendidikan karakter juga dilakukan melalui keteladanan para kyai, pengasuh asrama, guru yang berinteraksi dengan mereka khususnya yang ada di lingkungan pondok pesantren. Sumber implementasi pendidikan karakter terbesar adalah berasal dari program/kegiatan Pondok Pesantren. Misal kegiatan muatan lokal dan ekstrakurikuler. Kedua, faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter tersebut

[12] Meta Agustina, Sugiatno, Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri, JOEAI (Journal of Education and Instruction), Volume 3, Nomor 1, Juni 2020

terdiri dari faktor internal (kurangnya sarana prasarana, kurangnya tenaga pengajar) dan faktor eksternal (pengaruh perkembangan teknologi).[13]

6. Penelitian dengan judul "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri" oleh Ria Gumilang dan Asep Nurcholis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk lebih menggali inti dari permasalahan penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara pada pengelola, pengajaran dan santri sebagai objek pendidikan. Teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya teori pendidikan karakter, Teori pengelolaan lembaga pendidikan pondok pesantren, dan konsep pendidikan luar sekolah. Hasil penelitian adalah (1) Dari 50 santri, 51% santri memiliki kejujuran yang sangat baik, 52% memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, 48% santri yang memperhatikan kebersihan dengan sangat baik, 18% kepedulian santri, kemandirian 32%, santri yang memiliki kemandirian dan kerja keras hanya 38%, kesopanan 40%, tanggung jawab 28%, dan kreativitas 62%. (2) Upaya pondok pesantren yaitu mengelola pembelajaran dengan materi karakter 60% melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dan 40% penguasaan materi keagamaan dan umum. (3) Faktor penghambat dalam proses pendidikan karakter diantaranya adalah pola asuh orang tua dirumah dan pola

[13] Pasmah Chandra, Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 2, 2020

pendidikan di pondok pesantren masih belum sinkron sehingga perlu penyamaan persepsi antara orang tua dan pengajar di pondok pesantren[14]

7. Studi yang dilaksanakan oleh Miswanto berjudul "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta)". Studi ini menemukan bahwa usaha pesantren untuk membangun karakter anak adalah fokus penelitiannya, menggambarkan hasil dan tantangan yang ditempuh pesantren. Semua usaha yang akan dilakukan guna membangun karakter anak termasuk: kurikulum, kedisiplinan, pemberian nasehat, hadiah dan hukuman. Karakter yang sudah diamalkan oleh pesantren berupa moral kepada Allah, Rasulullah, diri sendiri, dan teman. Penelitian ini tidak dapat dilakukan karena kurikulum belum disusun secara terorganisir, jumlah guru yang terbatas, kondisi santri yang beragam, sokongan orang tua yang tidak secara keseluruhan, dan fasilitas yang tidak mencukupi untuk terlaksananya program ini. Penelitian ini berkonsentrasi pada pembentukan karakter anak melalui usaha pesantren.[15]

Metode Penelitian tersebut yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik.

[14] Ria Gumilang dan Asep Nurcholis, Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri, JURNAL COMM-EDU Volume 1 Nomor 3, September 2018

[15] Miswanto, Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Karanggayam, Piyungan, Bantul, Yogyakarta), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

8. Penelitian "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang yang dilakukan oleh saudari Risky Dwi Kusumawati. Studi ini menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter di pondok pesantren adalah guna mengembangkan sifat serta perilaku santri pada kesehariannya dalam bermasyarakat. Pondok pesantren menanamkan nilai-nilai moral seperti religius, autonomi, dan tanggung jawab. Di pondok pesantren Askhabul Kahfi di Semarang, ada beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter, seperti: Sangat mungkin bahwa santri dihukum karena terlalu lelah dan mengantuk selama kegiatan pondok, Selain itu, sifat dan rutinitas santri yang baru saja menginjakkan kaki di semester pertama pada pondok cukup menjadi tantangan.[16]

   Metode Penelitian tersebut yaitu menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik.

   Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data,

[16] Risky Dwi Kusuma, Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang,Universitas Negeri Semarang 2015

memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun persamaan dan perbedaan skripsi ini yaitu:

1. Persamaan : skripsi nya sama membahas tentang Pendidikan karakter
2. Perbedaan :

   Pada skripsi yang pertama oleh saudara Suprapti Wulaningsih. Sama sama membahas peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri Di Desa Religi Mlangi santri, pada skripsi ini peneliti berada di lokasi Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, serta dalam proses penerimaan santri yang mana di dalam pondok yang peneliti lakukan penelitian tidak melatar belakangi Pendidikan santri untuk masuk pondok, di dalam pondok tersebut juga terdapat anak punk yang sudah merubah niat agar lebih baik serta tidak dilandasi ijazah atau Pendidikan yang pernah ditempuh sebelum memasuki pondok pesantren

   Pada skripsi yang kedua dengan judul Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhatul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan, pada skripsi ini sudah berbeda judul antara karakter kedisilinan santri dan karakter santri

   Pada penelitian yang ke tiga dengan judul Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang, pada skripsi ini berbeda judul antara Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri dengan peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri

   Pada penelitian yang ke empat dengan judul Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri, pada penelitian yang ke 4 ini juga berbada judul antara peran Pendidikan pesantrean Dalam

Membentuk Karakter Santri dengan peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri

Pada penelitian yang ke lima dengan judul Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi, pada penelitian yang ke lima ini juga berbada judul antara Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi dengan peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri

Pada penelitian yang ke enam dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri pada skripsi ini peneliti berada di lokasi Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, serta dalam proses penerimaan santri yang mana di dalam pondok yang peneliti lakukan penelitian tidak melatar belakangi Pendidikan santri untuk masuk pondok, di dalam pondok tersebut juga terdapat anak punk yang sudah merubah niat agar lebih baik serta tidak dilandasi ijazah atau Pendidikan yang pernah ditempuh sebelum memasuki pondok pesantren

Pada penelitian yang ke tujuh dengan judul Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak, pada penelitian yang ke tujuh ini juga berbada judul antara Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak dengan peran pondok pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak

Pada penelitian yang ke delapan dengan judul Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang penelitian yang ke lima ini juga berbada judul antara Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang dengan peran pondok

Kebaruan penelitiann ini dengan penelitian sebelumnya adalah ditemukan pada aspek perbedaan pendekatan pendidikan dan lingkungan sosial-budaya yang mempengaruhi proses pembentukan karakter santri serta dalam proses penerimaan santri yang mana di dalam pondok yang peneliti lakukan penelitian tidak melatar belakangi Pendidikan santri untuk masuk pondok, di dalam pondok tersebut juga terdapat anak punk

yang sudah merubah niat agar lebih baik serta tidak dilandasi ijazah atau Pendidikan yang pernah ditempuh sebelum memasuki pondok pesantren

B. Landasan Teori

1. Definisi Peran

Peran biasanya berarti perubahan status atau kedudukan. Kozier menggambarkan peran sebagai seperangkap tingkah laku yang diharapkan seseorang terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Keadaan sosial memengaruhi peran dan stabil. Perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu disebut peran. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan menjadi penting ketika kita dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya disebut peran..[17]

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia arti kata peran yaitu "suatu yang menjadi bagian atau memegang pemimpin yang utama"[18], Peran tidak dapat dipisahkan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, peran diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang berbeda,

[17] Megi Tindangen dkk. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa. 2020. Hal 82

[18] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667

akan tetapi kelekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena dia (orang tersebut) mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukan itu berbeda antara satu dengan orang lain, akan tetapi masing-masing dirinya berperan sesuai dengan statusnya[19]. Posisi pondok Al Ikhlas di dalam penelitian yang peneliti lakuakan adalah sebagai peran dalam membentuk karaker santri.

2. Pengertian pondok pesantren

Pondok Pesantren menurut etimologi adalah kata pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe- dan akhiran –an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menyatakan bahwa Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian Pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam[20].

Pondok pesantren ialah bentuk institusi pendidikan Islam pertama di Indonesia, yang cukup besar khususnya di pulau jawa pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19[21]. Pesantren mempunyai definisi yang termaktub pada UURI No. 18 tahun 2019 pasal 1 ayat 1 tentang pesantren Pondok Pesantren, Pondok dan pesantren didefinisikan sebagai tempat di mana siswa belajar mengaji, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [22].

[19] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 212

[20] Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19.

[21] M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa", Jurnal Paradigma, Vol. 2, Nomor 1, November 2015, hlm. 10.

[22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 tahun 2019

Dalam tulisannya, Nurcholish Majdid menyatakan beberapa pendapat: pertama, kata "santri" bersumber dari bahasa Sansekerta, yang bermaksud "melek huruf". Beberapa orang Jawa belajar membaca dan belajar agama dari banyak kitab yang ditulis dalam bahasa Arab selama masa kerajaan Denmark. Kedua, santri, dalam bahasa Jawa atau Cantrik, adalah mereka yang senantiasa mengekori gurunya kemanapun mereka pergi[23]. Di pondok pesantren Al Ikhlas ada beberapa santri senior yang selalu mengkawal pa kiai atau pa ustad setiap kali ada pengajian di dalam pondok ataupun di luar pondok, seperti contoh di pondok pesantren Al Ikhlas terdapat santri yang selalu mengkawal pa kiai baik sebagai supir pribadi ataupun ajudan yang selalu membawa tas dan keperluan kiai dakwah.

Pondok pesantren memiliki faktor yang unik yang tidak dipunyai lembaga pendidikan lain. Pondok pesantren memiliki unit berikut :

a. Pondok
b. Masjid atau musholla
c. pembelajaran kitab Islam klasik,
d. Santri, dan
e. Kyai. Atau ustad [24]

Seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembanganya pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu

a. Pesantren Salaf

[23] Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren (Jakarta : Dian Rakyat,1997), hlm.

[24] Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren:Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta:LP3ES, 2015), cet. 9, hlm. 79-99.

Pesantren tradisional, juga dikenal sebagai salafiyah, tetap mengikuti bentuk awalnya, semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama pada abad ke-15 M dalam bahasa Arab. Dia menggunakan sistem "halaqah" dalam pengajarannya. Ini berarti bahwa siswa berbicara tentang isi kitab untuk memahami maksudnya, bukan untuk mempertanyakan apa yang benar atau salah. Santri percaya bahwa kyai tidak akan mengajarkan sesuatu yang tidak benar. Mereka juga percaya bahwa isi kitab yang dipelajari benar.

b. Pesantren Modern

Pondok pesantren modern (Khalafiyah) adalah jenis pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan sistem klasikal dan sekolah ke dalamnya. Pengajian kitab-kitab klasik telah berkembang menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Bahkan, beberapa kitab hanya digunakan sebagai pelengkap.

c. Pesantren semi salaf-Modern

Pondok Pondok pesantren komprehensif adalah pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran tradisional dan modern. Artinya, mereka menerapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode seperti sorogan, bandongan, dan wetonan, tetapi sistem persekolahan tetap berkembang secara teratur[25].

Pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu winduaji merupakan pesantren salaf yang hanya focus kepada pembelajaran Al Qur'an dan Hadist serta kitab kitab kuning para ulama salafussolihin, namun

[25] M. Shodiq, pesantren dan perubahan sosial, April 2011. Hal 116-117

walaupun hanya sebatas pesantren salaf tapi dampak positif yang di berikan dalam membentuk karakter santri sangatlah luar biasa.

3. Konsep dasar pendidikan karakter

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang menjadi kepribadian khusus, pendorong dan penggerak, serta pembeda satu individu dengan lainnya[26]. Namun, Williams dan Schnaps menyatakan bahwa semua usaha yang dilaksanakan orang tua, sekolah, dan masyarakat guna membangun seorang anak yang mandiri dan bertanggung jawab dikenal sebagai pendidikan karakter.[27].

Sedangkan menurut Faridi (2011) menyatakan bahwa internalisasi pendidikan karakter di pondok tidak dapat terjadi secara instan; sebaliknya, itu harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus atau berkelanjutan. Agar PAI dapat diinternalisasi oleh santri sebagai subjek dan bukan sebagai peserta didik yang pasif, beberapa strategi diperlukan, seperti: Pertama, metode keteladanan. Pendekatan ini penting karena sasarannya adalah siswa yang lebih muda, yang masih membutuhkan "pemeran" atau aktor moral untuk ditinjau dari perspektif perkembangan moral. Bagi siswa sekolah dasar, guru adalah segala-galanya, baik dalam hal baik maupun buruk. Kedua, pendekatan berdasarkan pengalaman. Metode ini memungkinkan siswa mengalami

[26] Alfiah. Problematika Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. 2016. Hal 112

[27] Muh. Rodhi Zamzami, "Pesantren Sebagai Transmisi ilmu pengetahun Islam dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri", Ta'limuna, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2017.

pengalaman keagamaan sampai akhirnya mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka, apakah itu kecil atau besar. Misalnya, setiap siswa diwajibkan untuk melakukan shalat dhuha dan membaca al-Qur'an bersama setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, serta tindakan lainnya. Dalam siklus pendek, siswa harus mengikuti pesantren kilat, terlibat aktif dalam kegiatan hari besar Islam, mengunjungi panti asuhan anak yatim, dan sebagainya. Dalam siklus panjang, siswa harus menjalankan shalat jumat bersama di sekolah mereka sendiri, mengunjungi panti asuhan anak yatim, dan sebagainya. Ketiga, strategi pembiasaan. Dalam pendekatan ini, siswa harus "dipaksa" untuk mengaktualisasikan pengalaman keagamaan dalam bentuk akhlak Islami. bahkan jika diperlukan untuk digunakan sebagai sumber evaluasi kelulusan mereka.[28]

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari banyak pengertian yang dibagikan oleh ahli-ahli tersebut bahwa Dengan menggunakan pendidikan moral, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun karakter anak menjadikannya individu yang beradab, berakhlak, bertanggung jawab, mandiri dan dapat menjadi dan meneruskan generasi yang berkompeten.

[28] Sri Haningsih. *Model Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan budi pekerti*.(Universitas Islam Indonesia.2022) hlmn 99

Rasulullah SAW sangat menganjurkan akhlak sebagai perbuatan baik. Rosulullah SAW bahkan berkata bahwa sebaik-baik orang, adalah mereka yang berakhlak. Bahkan Rosulullo di utus oleh alloh untuk menyempurnakan akhlaq, redaksi nya menyempurnakan karna para nabi dan rosul di utus untuk memperbaiki akhlak akan tetapi di sempurnakan oleh rosulullo shollohu alaihi wasallam. Oleh karena itu, masalah pendidikan perilaku terkait dengan pendidikan kepribadian sangat lah penting.

1) Motode pendidikan karakter

Beberapa teknik umum untuk membangun karakter anak, yakni:

a. Metode keteladanan dan contoh perbuatan baik, ada dua cara, menurut Thomas Lickona, dalam menciptakan moral yang baik pada generasi muda. Dalam kata lain, dengan menunjukkan contoh perbuatan positif dan mendorong anak untuk melakukannya. Cara ampuh untuk menciptakan kepribadian yang baik pada anak dengan memberi mereka contoh yang baik, menurut Thomas Lickona. Saat itu, anak-anak sangat ingin tahu dan senang melakukan hal yang belum pernah dilakukan. Hal ini menjadikan anak akan mengikuti dan mencontoh hal positif yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Lingkungan juga berperan dalam membangun moral anak[29]. Jelas pada metode ini pondok pesantren Al Ikhlas sangat memberikan contoh teladan yang langsung di contohkan

[29] Thomas Lickona, Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter), terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-3, hlm. 3.

oleh pengasuh pondok ataupun para ustad yang dapat di lihat dan di tiru oleh para santri yang bisa sedikit demi sedikit merubah karakter santri menjadi yang lebih baik.

b. Metode cerita atau storytelling. Metode ini hampir sama seperti ceramah, tetapi dalam metode ini guru memiliki banyak kebebasan untuk melakukan spontanitas seperti dengan mengubah ekspresi wajah, gerak-gerik fisik, nada suara, dan fasilitas pendukung seperti media. [30] metode tersebut juga di pakai di pondok pesantren Al Ikhlas seperti contoh para ustad terlebih pengasuh pondok sering menceritakan ke gigihan, semangat, ke taqwaan yang di ajarkan oleh Rasulullo ataupun dari kisah para sahabat atau para wali wali nya alloh yang dapat memotivasi dan bisa merubah karakter yang tertanam di dalam santri agar lebih baik.

2) Penerapan pendidikan karakter di pondok pesantren

Dalam konteks penelitian ini, penerapan pendidikan perilaku di pondok pesantren adalah pembangunan perilaku. Sistem penerapan pendidikan di pondok pesantren dilaksanakan selama 7/24 jam, hal inilah yang membuat ciri khas dari metode pondok pesantren yang tidak di miliki pada Pendidikan lain nya

Menurut Zulkarnaen Zawadipa menyatakan dalam tulisannya bahwa pembentukan karakter pada setiap individu memiliki maksud, yakni beru peningkatan kualitas setiap orang. Dan setiap individu yang memiliki

[30] Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 28.

keinginan ini selalu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan membawa dirinya ke jalan yang benar[31].

Sedangkan menurut Lanny Octavia berpendapat bahwa, faktor-faktor berikut menyokong pendidikan atau pembangunan perilaku santri di pondok pesantren: metode pendidikan, kebiasaan yang mulia, kegiatan keagamaan, dan nasehat kyai atau ustadz yang penuh hikmah. Selain itu, ada aturan di kepondokan yang menjaga kemandirian dan kedisiplinan para santri.[32]

Dari beberapa pendapat yang di sebutkan bahwa peniliti melihat hal tersebut di ajarkan di pondok Al Ikhlas karang sempu winduaji seperti hal nya nasihat yang di berikan oleh pa kiai atau para ustad, ada nya kegiataan ke agamaan serta contoh tauladan yang langsung di berikan oleh pengasuh pondok pesantren Al ikhlas.

[31] Zulkarnaen Zawadipa, "Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung", (Skripsi, FITK IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017), hlm.
52.

[32] Lanny Octavia, dkk, Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), hlm. XII

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi ini mengunakan penelitian kualitatif. Dalam buku Sugiyono "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", dia menyatakan bahwa studi kualitatif adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk mempelajari situasi objek ilmiah, dengan peneliti sebagai alat utama[33].

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari fenomena pada hal-hal yang tidak dapat diukur. Studi ini berjenis studi deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang bertujuan guna secara sistematis dan akurat mendeskripsikan kondisi atau wilayah populasi tertentu.[34].

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas pondok pesantren dalam membangun perilaku santri. Karena itu, penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi untuk enggambarkan pemaparan informasi dan mempresentasikannya. Dengan demikian, penelitian ini bukan mengumpulkan informasi yang bersifat angka atau grafik sama halnya dengan penelitian kuantitatif karena informasi yang dikumpulkan hanyalah

[33] Dian Novita Sari, dkk, "Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan DAYA Medan", Jurnal Kesehatan Global, Vol 1, nomor 2, Mei 2018.

[34] Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 124.

penjelasan mengenai situasi yang berlangsung di lokasi penelitian, yakni tugas Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Windu Aji.

B. Kehadiran peneliti

Peneliti disebut sebagai *human instrument* dalam penelitian kualitatif guna mempelajari dan mewawancarai subjek penelitia[35] Peran peneliti pada penelitian kualitatif sangatlah krusial yang mana dalam hal penelitian kualitatif, peneliti ialah orang yang melaksanakan pengamatan lapangan, wawancara, dan mencatat hasil penelitian. Dengan demikian, dengan adanya peneliti pada studi ini merupakan pokok pada penelitian. Dengan demikian, dengan adanya peneliti serta bagaimana keahlian dan pengetahuan yang dimiliki dari seorang peneliti dalam mendapatkan dan mengelola data sangat penting. Karena berhasilnya penelitian bergantung pada kemampuan dan wawasan peneliti serta kehadiran peneliti. Selain itu, pada studi ini, peneliti bertindak menjadi observer dan jurnalis. Mereka melihat aktivitas sehari-hari santri di pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dan mewawancarai berbagai elemen yang membentuk karakter santri.

C. Sumber data

Pada studi kualitatif, situasi sosial adalah asal muasal data atau objek penelitian. Ini terdapat 3 komponen: lokasi, orang, dan kegiatan yang bersosial dengan semangat. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dan melibatkan semua aspek pesantren,

[35] Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 360

berupa: santri, guru atau tenaga pengajar, kyai pendiri pesantren. Sedangkan kegiatan tersebut adalah semua kegiatan yang berada pada situasi pondok pesantren yang membantu pembangunan perilaku pada santri. Seperti, kegiatan dan sifat sehari-hari santri baik perorangan maupun berkelompok, serta hubungan sosial mereka dengan guru, teman sepermainan, dan orang lain.

Peneliti mendapatkan sumber data melalui observasi langsung, wawancara di lokasi penelitian, dan dokumentasi aktivitas pondok di sosial media Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji. Dimana data diperoleh dari dua jenis sumber, yakni:[36] pertama, data primer didapatkan melalui observasi kontan peneliti di lingkungan, pencapaian wawancara peneliti dengan objek berupa, santri, pembimbing pondok, masyarakat sekitar pondok dan lainnya yang bertindak sebagai pembina pembangunan perilaku para santri. Kedua, data sekunder berasal dari dokumen dan sumber wadah yang berhubungan dengan topik penelitian.

D. Prosedur pengumpulan data

Maksud utama dari studi ialah untuk memperoleh informasi, jadi metode penghimpunan informasi adalah tahapan pertama yang harus dilakukan. Peneliti membutuhkan fasilitas penghimpun informasi atau organ penelitian karena peneliti diharuskan mendapatkan informasi dari kejadian

[36] Dian Novita Sari, dkk, "Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan DAYA Medan", Jurnal Kesehatan Global, Vol 1, nomor 2, Mei 2018.

tertentu, peristiwa dan lampiran tertentu yang nantinya akan dijabarkan serta dibuatlah suatu rangkuman dari informasi itu. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

1. Metode observasi, Nasution dalam Rodhi berpendapat bahwa pengamatan adalah pondasi wawasan. Dengan informasi ini para ilmuwan dapat melakukan pekerjaan mereka, yaitu realitas tentang dunia nyata yang didapat berdasarkan pengamatan. Peneliti memanfaatkan jenis pengamatan dengan terang-terangan atau tersirat pada penelitian ini.[37] peneliti akan menempatkan lebih banyak perhatian pada perilaku dan sifat sosial santri saat mereka sendiri, bersama rekannya dan pada kelompok, serta berkaitan dengan interaksi mereka dengan pembimbing pondok.
2. Metode wawancara: Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam topik tertentu. [38]Peneliti menggunakan jenis wawancara sistematis. Dimana peneliti sudah membuat perangkat penelitian, yaitu pertanyaan tertulis dan substitusi jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ialah guna memperoleh informasi yang cukup lengkap mengenai berbagai subjek penelitian untuk mendukung kesimpulan daripada anggapan. Santri, pembimbing

[37] Muh. Rodhi Zamzami, "Pesantren Sebagai Transmisi ilmu pengetahun Islam dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri", Ta'limuna, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2017.

[38] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,194.

pondok, dan kepala sekolah dianggap sebagai informan atau sumber dalam penelitian. Kerangka teori membentuk pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Tujuan dari dilaksanakannya wawancara pada penelitian ini adalah guna memperoleh penjelasan dari banyak sumber mengenai tugas yang dibuat oleh pondok pesantren pada pembangunan karakter santri.

3. Metode dokumentasi: Dokumen adalah notulen tentang kejadian sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, video, atau karya besar individu. Jika hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dibuktikan dengan dokumentasi, maka hasilnya akan dapat dipercaya. Dengan demikian, pada studi ini peneliti mencantumkan data informasi berupa gambar aktivitas pembelajaran pondok dan kehidupan sehari-hari para santri, dokumen mengenai awal mula berdirinya pesantren, gambar aktivitas yang mengaitkan para santri dari website resmi pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji hingga dokumen pendukung dan laporan penelitian guna menunjang serta memperkuat hasil data dari pengamatan dan wawancara

E. Teknik analisis data

Analisis data ialah prosedur pencarian dan menata data yang dihimpun dengan terorganisir secara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan dilaksanakan analisis. Analisis data pada penelitian kualitatif berkarakter induktif, yakni bentuk analisis yang didasarkan pada

informasi yang dikumpulkan dan setelah itu disusun berbentuk pola hubungan atau hipotesis tertentu. Peneliti membuat rangkuman dari hipotesis tersebut untuk menentukan validitasnya. Hipotesis ini telah berkembang menjadi teori baru setelah data triangulasi dikumpulkan berulang kali.

Peneliti memanfaatkan analisis yang diusulkan oleh Miles dan Huberman pada penelitian ini. Dengan kata lain, analisis dilaksanakan pada 3 tahap: pengumpulan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi hasil.

Data yang dikumpulkan sebelum dan setelah penelitian dirumuskan dan dijelaskan melalui analisis data. Penelitian Miles dan Huberman membantu peneliti menemukan jawaban penelitian yang tepat. Apabila peneliti merasa hasil penelitian mereka tidak memuaskan, penelitian harus dilakukan lagi sampai mereka mendapatkan data yang dapat dipercaya.

1. Reduksi data, Data yang dikumpulkan pada tahap reduksi data masih bersifat luas dan umum. Akibatnya, untuk membantu peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya, perincian, rangkuman, dan memilah harus dilakukan. Data yang diperoleh dari observasi terdiri dari pengamatan tentang sikap dan perilaku sosial santri, kemudian bagaimana karakter santri yang dibentuk oleh anggota pesantren berupa guru, kyai, dan pembina pondok lainnya, juga aktivitas kepondokan yang bisa menunjang membangun perilaku santri. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan santri, kyai, dan pembimbing pondok lainnya ditulis dan disimpulkan untuk menentukan jika kata yang disampaikan selaras dengan hasil pengamatan atau tidak. Dalam waktu

dekat, hasil wawancara akan menghasilkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan terhadap peran pondok pesantren terhadap pembangunan perilaku santri dan prosedur pendidikan karakter dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Kemudian adalah dokumentasi. guna menjadikan hasil pengamatan dan wawancara lebih kuat, oleh karena itu dibutuhkan informasi penunjang berupa visi dan misi pondok pesantren gambar aktivitas mengenai kehidupan santri, dan lain-lain. Dokumen tersebut dapat dimanfaatkan berupa bentuk data penunjang dari pencapaian data dahulu yakni hasil informasi pengamatan dan wawancara[39].

2. Langkah selanjutnya adalah pemaparan data. Informasi yang sudah disimpulkan lalu dipaparkan berupa penjelasan pendek yang berbentuk naratif. Sesudah data diperiksa serta dipilah, semua informasi relevan dan penting untuk penelitian, kemudian data dipaparkan dalam uraian, serta tabel jika dibutuhkan. Data yang dirincikan bisa berbentuk hasil pengamatan mengenai situasi kondisi dan aktivitas santri. Selanjutnya, hasil wawancara dirincikan selaras dengan penjelasan dari berbagai sumber tanpa mengubah substansi dari wawancara tersebut. Paling akhir yakni pengarsipan. Informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi bisa dijadikan tabel jika dibutuhkan. Atau, sebaliknya, hanya memberikan penjelasan tentang tujuan dan tujuan dokumen tersebut.

[39] Dian Novita Sari, dkk, "Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan DAYA Medan", Jurnal Kesehatan Global, Vol 1, nomor 2, Mei 2018.

3. Pembuatan rangkuman dan verifikasi, pembuatan rangkuman ialah tahapan terakhir. Pada hal ini, setelah data dikumpulkan dan dipaparkan berupa rincian naratif, suatu kesimpulan dibuat, yang menunjukkan solusi untuk rumusan masalah. Data yang dipaparkan selanjutnya dirangkum dan diverifikasi untuk memastikan apakah itu valid. Jika benar valid, maka kesimpulan ini bisa membantu menanggapi rumusan masalah. Dan sebaliknya, jika dinyatakan tidak terdapat bukti yang valid, maka penelitian harus dilaksanakan lagi ampai bukti yang sah ditemukan.

F. Pengecekan keabsahan data

Pada penelitian kualitatif, informasi bisa dianggap valid selama bukan perbedaan antara kenyataan di lapangan dan laporan peneliti.

Pengujian validitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi. Metode triangulasi ialah metode perolehan data yang memiliki sifat berupa penggabungan data-data dari segala metode perolehan data guna mendeteksi suatu data yang persis dan teruji. Dalam buku Sugiyono, Susan Stainback menetapkan bahwa maksud teknik triangulasi bukanlah guna menemukan keabsahan mengenai banyak kejadian, namun mengarah kepada pengembangan pengetahuan peneliti tentang apa yang diketahui[40].

[40] Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016

Peneliti menggunakan berbagai jenis triangulasi teknik dan sumber guna mengukur keabsahan informasi. Dengan menggunakan metode triangulasi teknik, hasil data yang diperoleh berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi digabungkan untuk mengukur validitas semua data dari berbagai sumber. Selanjutnya, data yang diperoleh diuji menggunakan metode triangulasi sumber, yang meminta kesepakatan dengan sumber lain melalui pengujian anggota Apakah data lapangan konsisten dengan pernyataan sumber. Hal ini dilaksanakan guna mendapati bagaimana hasil pengujian tersebut apakah terdapat hasil data yang memiliki perbedaan. Oleh karena itu peneliti bisa melakukan diskusi kembali guna membenarkan hal itu. Atau, sebaliknya, hasil informasi menunjukkan kesamaan, yang berarti hasil data akan mendukung data sebelumnya.

Teknik triangulasi diharapkan dapat membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang data yang diteliti dan mencapai kesimpulan yang jelas dan mutlak tentang apa yang telah diteliti.

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi

1. Letak geografis

Pondok Pesantren Al ikhlas karang sempu winduaji terletak di dusun karang Sempu, RT 13/ RW 3, Desa winduaji, Kecamatan. Paguyangan, Kabupaten Brebes. Pondok tersebut juga berada di pinggir waduk penjalin dan dikelilingi oleh perbukitan dan kaki gunung slamet yang menawarkan pemandangan yang indah dan sejuk, nuansa pedesaan yang sangat kental yang memberikan ketenangan dan kehangatan di dalam nya.

2. Sejarah pondok

Pembangunan pondok pesantren al-ikhlas awalnya gak direncanakan (awalnya saya gak pengen kata beliau Romo KH. Abdul wahid) , karena desakan masyarakat yang meminta kepada saya supaya membuat pondok pesantren (banyak yang ingin mondok). Akhirnya di buat lah panitia pembangunan pondok yang yang pertama yang diketuai oleh Habib Salim Bin Yahya Pekalongan akan tetapi tidak sanggup, lalu buat lah panitia yang kedua tidak sanggup dan panitia yang ketiga tidak sanggup juga karena tempatnya di kampung, jadi susah cari Dana nya, soalnya zaman itu belum ada pengalaman, beda sama jaman sekarang orang pengalaman-pengalaman pergi ke Jakarta dan ke mana-mana, kalo dulu itu belum ada, Kemudian panitia yang ke empat, gak jadi lagi, akhirnya ba'da maghrib panitia datang ke saya memasrahkan gak sanggup meneruskan pondok karena waktu itu

baru bikin pondasi saja, fondasi aja 32 juta buat pondasi belum selesai, akhirnya panitia pasrah ke saya gak sanggup untuk meneruskan, " yaudah gak papa, gak usah dipaksa-paksa" (pesan Abah kepada panitia). Setelah itu pada waktu malam ahad kliwon pengajian perempuan bertempat di keser setelah pengajian, saya mau ngaji, orang sudah kumpul semua. Belum sampai ngaji, ada orang datang saya belum sempet ngaji baru duduk, lalu ada orang nanya " Pak kyainya ada?" kepada pa baghowi, lalu jawab "ini pak kyainya". Kemudian setelah itu orang itu ngomong "njenengan kyai Abdul Wahid ", "ngeh" (iya, jawab Abah). Kemudian tamu itu ngomong "bagaimana kyai katanya ini lagi bangun pondok?". "Iya, ini lagi bangun tapi belum ada materialnya!", nanti kalo ada aja" (jawab Abah). "ini saya pengen nyumbang semen!". "Yasudah taro depan majlis aja nanti"." Ada jalannya tidak kyai buat ke karang sempu?"." Jalannya ya ada buat roda empat tapi masih tanah, kalau hujan gak bisa!"," apa banyak semennya?". "80 sak kyai!". Saya kira Cuma 4 sak atau beberapa. Kemudian paginya ada lagi orang purwokerto bawa 40 sak lagi selurah. Trus tempatnya mbah bawa 20 sak kira-kira. nyicil-nyicil terus sampe ratusan. Habis itu saya bingung ini ada semen tapi pasirnya gak ada, kemudian ada yang nyumbang pasir sampe banyak, salah satu nya pa bariman yang nyumbang pasir. Kemudian belum bangun masih nunggu semen. Kemudian di buat kandang. akhirnya ada orang china, china Arifin bilang."pak kyai lagi bangun pondok?". "iya"."saya pengen bantuin kyai, mau nyumbang besi semuanya, mau tingkat berapa aja saya sanggupi". Perkiraannya gak sampe situ (tunjuk satu

arah), tapi karena Isinya gede-gede,lebar-lebar bukan besi-besi kecil jadinya gitu. akhirnya di bangun rame-rame, di cor semen nya banyak, pasirnya juga banyak. Akhirnya berdiri bangunan pondok. Saya ada undangan di kebumen, di jagoan kebumen pengajian maulid. Tapi yang mengundang saya gak tau cara mengundang saya, kemudian orang jagoannya pertama ngomong mau silaturahmi, kemudian ngomong "cara mengundang kyai, itu bagaimana yang bagus kyai?". Cara mengundang kyai kendaraanya bisa masuk apa gak?". "gak bisa kyai soalnya ada rel kereta api", kalo gak bisa, tempat acaranya jauh apa gak dari tempat turun kendaraan?"," ratusan meter kira-kira kyai" . Kalo bisa buat penghormatan kyai disambut sama orang jejer hadap-hadapan tengahnya buat jalan sambil membaca shalawat dan jangan salaman. Kalau sudah sampai, jangan diarahkan ke masjid tapi di arahkan ke tempat kyainya dulu. Kalo acaranya sudah jalan baru kyai masuk ke acara, Kalo udah selesai acara buat makan/jamuannya lebih utama di tempat kyainya kalo tempatnya deket. setelah makan waktu itu ada haji nasir nanya "pak kyai lagi bangun pondok atau tidak?". Saya diem aja gak jawab yang jawab pa sadri kedu Agung, saya sama pa abdul hakim, sama pa sariman, kata pa sadri "lagi bangun pondok!", kata pa haji nasir "kurangnya apa?", jawab pa sadri" genteng nya yang kurang". "kalo genteng kebetulan,butuh nya berapa nanti di lengkapi semua gentengnya, nanti kalo kurang bilang aja, alhamdulillah semen, pasir, besi, genteng, gak minta atau apa. Setelah berdiri sudah di genteng trus kurang kayu wong malangong haji hafidin datang lalu bilang "ini masih bangun kyai?".kurangnya apa yai?".

Tanya sama yang kerja aja. Kayu, jendela, kaca-kacanya,. kemudian di tanggung jendela, kemudian tambahan keramik, tambahan keramik warna hijau yang di luar sama keramik hitam itu dari haji hafidin khusus pengimaman. Trus yang hijau buat di luar, “sebenernya gak pengen keramikan diplester aja udah seneng banget” (kata abah). Akhirnya ada china hartono nawarin, ini lagi pembangunan, kurang apa kyai?’’. Sudah cukup, kurang sedikit”. Sudah selesai di keramik belum?”. Ya terserah Kalo ada yang ngasih yang kebetulan”. “ keramik nya saya tanggung semua”. Malah keramiknya waktu itu kebanyakan, trus orang-orang malah pada mintain keramik ada yang minta 10 dus ada yang 20 dus. Kaya gitu alhamdulillah. Itu tahun delapan puluhan, kalo bangunnya sebelum tahun delapan puluhan. Dibukanya tahun delapan puluhan.[41]

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi lembaga Islam Yang kokoh melahirkan generasi Akhlakul karimah penghafal qur'an dan hadist² Nabi Muhammad,

b. Misi

Melahirkan santri/santriwati menjadi calon pemimpin Yang tafaqquh fid din, melahirkan santri/santriwati berakhlakul karimah, melahirkan santri/santriwati bermutu dan bisa bermanfaat untuk umat,[42]

[41] Wawancara dengan Romo KH. Abdul wahid (pengasuh Pondok)
[42] Wawancara dengan ustad Abdulloh (ketua pondok)

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Peran Pondok Pesantren Al ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam membentuk karakter santri ?

Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri agar mereka memiliki arah dan tujuan hidup sesuai dengan syariat agama islam serta berwawasan luas dan memiliki pemahaman agama yang mendalam. Pondok Pesantren Al ikhlas karang sempu winduaji memiliki perananan penting Dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh kyai, dan para ustad di pondok pesantren. Kegiatan kegiatan tersebut seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Athos dan hadad, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan.

a) Ngaji kitab kuning ialah pengajian yang biasa dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, pengajian tersebut di lakukan di pagi hari, kitab yang diPakai adalah kitab minhajul abidin, tafsir jalalain, nashoihul ibad, nashoihud diniyyah, lubabul hadits, jurumiyah dan amtsilatut tashrifiyah.

b) Pembacaan maulid dan burdah biasa dilaksanakan setiap malam jumat setelah shalat isya secara bersama sama dengan para pengurus pondok, pembacaan Rotibul Atthos biasa dilaksanakan ketika setelah selesai sholat maghrib secara berjamaah, pembacaan rotibul atthos sudah menjadi ke biasanya sebagai wirid rutin setelah sholat

maghrib, sedangkan pembacaan rotibul haddad dilakukan ketika ada acara acara tertentu yang dilakukan oleh pondok pesantren.

c) Khidmat kepada kiai dan ustad merupakan kegiatan yang sunnah namun memiliki manfaat besar bagi kesuksesan seorang santri, dengan adanya khidmat kepada sang kiai ataupun ustad dengan ikhlas dan tulus maka keberkahan dari hal tersebut yang membuat santri tersebut menjadi sukses contoh khidmat kepada kiai seperti hal nya mas Burhan salah seorang santri yang dipilih sebagai penjaga atau penerima tamu, tatkala peneliti melakukan wawancara dengan nya, mas Burhan menjelaskan apa tugas nya khidmat sebagai pelayan tamu, jadi tatkala ada tamu yang datang silaturahmi maka santri tersebut yang memberikan pelayanan pertama kepada tamu tersebut, ada tamu yang datang dengan maksud mengundang pak kyai atau pak ustad maka santri tersebut yang mencatat dan menyampaikan nya kepada kyai atau ustadz serta mengingatkan ketika hari H acara tersebut [43].

Ada juga khidmat berupa ikut kiai ataupun ustad berkebun seperti santri yang bernama Muhammad arif, dari hasil wawancara dengan mas Muhammad arif atau lebih dikenal dengan nama panggilan arif menjelaskan jadi santri tidak hanya diajarkan mengaji namun seperti berkebun, di dalam berkebun santri diajarkan bagaimana cara nya memacul, menanam yang baik, merawat

[43] Wawancara dengan Burhan (santri yang khidmat sebagai penerima tamu)

tanaman yang baik, maka dari hal tersebut terbentuklah jiwa kesabaran ketekunan, karena terkadang santri sudah menanam dengan baik ternyata di acak acak oleh hewan maka tumbuh rasa sabar, ketekunan lalu santri akan terbuka fikiran nya yang sampai ke dalam hati betapa susah nya mencari rezeki yang halal dan akan lebih menghargai orang tua nya yang telah memberi sangu kepadanya untuk mondok.[44]

Peneliti juga melakukan wawancara dengan santri yang mengembala domba milik kiai atau ustad yang bernama mas umar, dari hasil wawancara peneliti mas umar menjelaskan bahwa santri ga harus selama nya mengaji terus adakalanya khidmat terkadang dengan khidmat saya (umar) dapat terbentuk karakternya menjadi lebih baik, dapat menambah jiwa kesabaran, ketekunan serta rasa kasih sayang, karena saya (umar) diajarkan hal tersebut kepada domba, maka akan tumbuh pula kepada sesama manusia [45]

Ada juga santri yang khidmat menjadi supir kiai, santri yang dipilih bukan hanya sekedar bisa nyetir, akan tetapi memiliki kesabaran dan kebersihan yang tinggi serta memiliki jiwa senang terhadap otomotif, kenapa kau begitu sulit untuk khidmat menjadi supir kiai? Karna santri yang menjadi supir kiai memiliki beban yang besar seperti mata kita harus siap menahan rasa ngantuk demi

[44] Wawancara dengan Muhammad arif (santri yang berkhidmat berkebun)
[45] Wawancara dengan umar (santri yang berkhidmat pengembala domba)

keselamatan room yai dan keluarga, kaki kita mengontrol kecepatan dan kenyamanan berkendara supaya beliau bias istirahat dan sare dengan nyenyak, tangan kita mengendalikan kendaraan yang berharga ratusan juta dan milyaran agar selamat dan tidak ada yang lecet, punggung kita menahan capek lama nya perjalan demi tujuan yang diinginkan romo yai, pundak kita memikul beban nyawa penumpang karena apapun yang terjadi di perjalan selalu driver yang menjadi sasaran utama, santri juga perlu mengontrol kebersihan dan kesehatan kendaraan sang kiai agar nyaman dan selamat perjalanan.[46]

Ada pula santri yang khidmat menjadi pelayan di rumah pak kyai atau ustad biasa nya tugas nya bersih bersih seperti nyuci piring, nyapu, ngepel, atau juga menunggu perintah dari sang kiai atau ustad, di dalam hal tersebut santri di paksa memiliki sifat yang baik guna menjaga marwah kiai, karena sangat tidak baik jika kita sering berinteraksi dengan keluarga kiai atau ustad namun memiliki sifat yang buruk. Semua hal tersebut diajarkan dengan catatan santri tersebut mao khidmat kepada kiai dengan kata lain pihak pondok tidak memaksa santri untuk berkhidmat, pihak pondok juga memberikan tempat untuk khidmat sesuai kriteria santri tersebut, ada santri yang senang dengan mengembala domba atau ayam, ada juga santri yang senang tani atau berkebun, ada juga santri yang senang khidmat melayani tamu, maka pihak pondok memberikan tempat

[46] Wawancara dengan gus Muhammad faiz zacky

sesuai keinginan santri agar khidmat nya santri menjadi ikhlas dan tulus untuk menjadi wasilah keberkahan ilmu yang didapatkan dan terbentuk nya karakter yang baik. [47].

d) Nasihat hikmah adalah untaian kalimat kalimat Mutiara yang diberikan kepada santri biasa dilakukan, terlebih tatkala santri yang melanggar aturan maka akan diberikan untaian kalimat hikmah yang dapat menyentuh hati seorang santri, dengan hal itu maka bias terbentuklah secara perlahan karakter santri dengan nasihat hikmah yang diberikan,

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri?

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kegiatan di pondok pesantren Al ikhlas karang sempu winduaji terdapat faktor faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan tercapai atau tidak kegiatan tersebut, di dalam kegiatan pondok pesantren Al ikhlas karang sempu terdapat faktor pendukung dan penghambat yakni

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan agar mencapai yang

[47] Wawancara dengan gus Muhammad faiz zacky

diinginkan, pada kali ini peneliti akan membahas faktor pendukung dalam membentuk karakter santri :

a) Adanya suatu figur yang menjadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari hari yang dapat dilihat langsung oleh para santri
b) Adanya niat yang kuat yang dimiliki oleh para santri
c) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat serta lingkungan
d) Ada nya kerja sama antara ustad dan ustadzah

Berdasarkan faktor pendukung di atas yang telah peneliti lakukan dapat di Analisa bahwa adanya faktor faktor pendukung dapat mempermudah jalan nya suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam membentuk karakter santri.

2) Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi atau membuat gagal suatu proses pembentukan, faktor penghambat yang ada di dalam pondok pesantren al ikhlas karang sempu di dalam membentuk karakter santri sebagai berikut

a) Kurang nya niat dan keyakinan di dalam diri seorang santri
b) Sering nya pulang dalam waktu yang lama
c) Sering nya melanggar aturan pondok

Berdasarkan faktor penghambat di atas yang telah peneliti lakukan dapat di Analisa bahwa adanya faktor faktor penghambat dapat menghalangi jalan nya suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak

pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yang menyebabkan karakter santri belum terbentuk dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan bahwa pondok pesantren al ikhlas karang sempu memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui kegiatan yang dilakukan oleh pak kyai dan para ustad dan ustadzah. Oleh karena itu agar mendapatkan informasi yang lebih jelas seputar pembentukan karakter santri di pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu, Winduaji, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah, peneliti melakukan wawancara dengan ustad yang ada di pondok sebagai berikut :

1. Wawancara dengan ustadz Asyari

   Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren bahwa dapat dirumuskan wawancara yang dilakukan oleh ustad yang ada di pondok pesantren sebagai berikut :

   > Menurut ustad di pondok pesantren, pondok al ikhlas karang sempu memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri dengan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren`yang melibatkan seluruh anggota pondok baik pa kiyai, para ustad, pengurus dan para santri, kegiatan tersebut seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Atthos dan hadad, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan. Dengan kegiatan tersebut karakter santri mulai dibentuk agar memiliki karakter yang tidak melanggar syariat agama, namun di sisi lain ada faktor faktor yang dapat mendukung dan menghambat terbentuk karakter santri. Jika bicara tentang bagaimana Mendidik supaya Penyelenggaraan pendidikan karakter Itu bisa berhasil, ada Namanya dalam bahasa Analisa itu ada analisa Spot, jadi ada Kekuatan, kekurangan, kelemahan dan ada potensi. Itu pasti ada

kalau kita Bicara tentang faktor pendukung Untuk membentuk suatu karakter Itu adanya Suatu figur.figur itu membentuk karakter Sebenarnya contohnya Gini figur seseorang itu Yang akan Diikuti, tapi jangan cuma Di Lisan, kita lihat perilaku guru yang disiplin dan lain-lain, jika tidak ada figur Tidak mungkin terbentuk suatu karakter, Siapa yang akan diikuti Disitu harus orang yang dijadikan figur, Kamu harus berani, Kamu harus tahan uji lihat guru kamu yang seperti itu, maka disitulah akan terpenuhi pendidikan karakter dengan melihat sosok yang hidup, Jangan hanya di hayal-hayalan saja, Tapi Yang kedua factor Itu pendukung karakter juga. Adanya pondok ini rata-rata memang Masih menjadikan pendukung karakter juga Pendidikan agama itu nomor satu Yaitu Kehidupan beragama di pondok itu Memang Banyaknya ya tidak terkontaminasi dengan pendidikan sekuler Artinya Pondok seperti menutup aurat, Kemudian saling menghormati dengan yang lebih tua, itu faktor pendukung. Karena sulit terjalin ketika Mendidik karakter sementara di lingkungan Yang para pengelolanya saja itu menerapkan gaya sekuler. Artinya mungkin liberal Bebas. Ya mau pakai cadar ya silahkan, Sulit Tetapi penghambatnya juga banyak, Penghambat dalam pendidikan karakter itu banyak, pertama Kadang anak itu mondoknya Itu cuma sekedar ingin Disebut santri Atau disebut sekedar nyantri Tapi tidak ada keinginan bulat untuk menimba keilmuan Dan juga menimba pengalaman Dari seorang guru itu sendiri Cuma dia untuk bertahan beberapa lama Ya mengikuti gaya yang enak-enaknya saja, Itu kadang niat seperti itu yang sulit dikontrol Sehingga Kadang anak yang seperti itu Kurang bisa mengikuti program. Setelah dia tidak bisa mengikuti program Maka karakternya dia itu tidak terbentuk Dia cuma disebut santri, Tetapi kesantrian Santri itu dilihat dari tiga hal yang pertama Santri itu anak itu paham agama Itu pasti, masa Seorang santri tidak paham agama, Tidak bisa membaca Quran, Tidak bisa Membaca kitab. Kedua Santri itu orang yang terdepan Untuk mengamalkan ajaran agama, Harusnya santri menjadi orang terdepan Yang paling harus dicontoh memahamkan masyarakat umum bahwa agama itu seperti itu. Dan yang ketiga Santri itu harus memerankan perannya Di masyarakat Sebagai khaira ummah Sebagai orang yang paling baik Untuk menjadi rahmatan lil alamin, Jadi komponen tiga ini harus terbentuk, Satu dia memiliki ilmu Dia harus memerankan sebagai dirinya Orang yang pertama mengamalkan ilmu agama Kemudian yang ketiga Harus menjadi rahmatan lil alamin itu,

Nah Hal-hal seperti itu Kadang kurang diungkap Maka ini Yang menjadi tantangan berat Bagaimana suatu pondok Itu Mampu memerankan Peran yang benar. Harus ada guru-guru Yang memang Visi misinya sama, Dia punya visi Disepakati Kemudian misinya digarap Supaya mencapai target, Tetapi jika tidak dengan kesamaan Maka mustahil Suatu pondok itu akan bisa lolos sukses Cuma seorang guru, Tidak mungkin. Kalau dulu mungkin Seorang Kiai sendirian ribuan santri Tapi kalau sekarang tidak, Kenapa sekarang tidak mungkin. Karena Sang Kiai sekarang tidak fokus ke santri,Karena banyak aktivitas di luar. Kalau dulu santri ribuan Santrinya itu Cuma dihadapi satu Kiai dengan senior-seniornya saja Cukup Karena memang 24 jam itu dikelola. sekarang banyak Kyai itu, banyak aktivitas di luar Maka harus bagi-bagi tanggung jawab, Ada Kiai mungkin Gus-gus, Ya yang wakil-wakilnya itu Ada juga para Ustadz Ada juga mungkin santri-santri senior Yang semuanya harusnya Terfokus pada Penerapan langkah untuk menuju visi itu. maka,pondok-pondok itu ada yang sudah mengarah ke sana Tapi ada yang belum Tetapi itu secara global pondok sudah memberikan baktinya kepada negara dengan yang terbaik[48]

Sedangkan menurut ustadz abduloh sekaligus ketua pondok dari wawancara peneliti mengatakan bahwa pondok memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter santri memang itu tujuan kami, sangat diprioritaskan santri tersebut memiliki karakter santri yang baik,agar mempunyai Pendidikan agama yang bagus, dua hal itulah yang sangat diprioritaskan agar santri tidak sia sia mencari ilmu nya, sebab apabila santri memiliki dua hal tersebut nanti di masyarakat in shaa allah bakal di senangi oleh masyarakat, karena masyarakat umum nya tidak hanya menginginkan santri yang pintar saja, akan tetapi santri yang memiliki karakter serta akhlak yang baik. Lalu faktor pendukung dan penghambat nya Itu pasti ada, baik dari teman-teman, Itu pasti ada, kadang-kadang yang namanya Pendidikan itu pasti ada yang pengaruhi, Pengaruhi baik itu Lingkungan juga, Ataupun teman-Temannya itu yang paling utama karena Almar'u ala dini kholilih Orang itu tergantung siapa temannya, Itu pasti ada, Santri lagi mau baik ,Temannya mempengaruhi ,Temannya mengajak Kepada sesuatu yang sekiranya tidak baik, Maka santri ini Sangat-sangat gampang Untuk tergiur Untuk terbawa kepada sesuatu yang Negatif, Kalau teman-

[48] Wawancara dengan ustad Asy'ari

temannya Itu tidak bisa mengajak kepada sesuatu yang positif Itu saya kira Itu sudah wajar dimana saja. Tapi memang lingkungan itu sangat-sangat Berpengaruh, Karena itu adalah teman, Akhirnya kalau temannya baik Insya Allah menjadi yang baik Karakternya juga baik, jadi selain dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi, bisa juga dari teman nya, dari niat pribadi santri nya yang sangat mempengaruhi [49]

2. Wawancara dengan santri pondok al ikhlas

Selain wawancara dengan para ustad peneliti juga melakukan wawancara dengan para santri di pondok pesantren agar mendapatkan informasi yang lebih benar.

Menurut santri di pondok pesantren bahwa peran pondok dalam membentuk karakter santri sangat bisa mempengaruhi, santri yang peneliti lakukan wawancara merupakan santri yang cukup lama mondok di pesantren tersebut, setiap hari nya selalu ada kegiatan yang rutin yang sering dilakukan oleh pak kyai, dan ustad" nya seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Atthos dan hadad, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan, selain kegiatan wajib santri tersebut melakukan kegiatan sunnah yakni khidmat sebagai pelayan tamu, jadi tatkala ada tamu yang datang silaturahmi maka santri tersebut yang memberikan pelayanan pertama kepada tamu tersebut, ada tamu yang datang dengan maksud mengundang pak kyai atau pa ustad maka santri tersebut yang mencatat dan menyampaikan nya kepada kyai atau ustadz serta mengingatkan ketika hari H acara tersebut[50]

Sedangkan menurut santri yang lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan santri mantan anak punk yang sudah cukup lama mondok, menurut nya pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter melalui pengajian dan kegiatan pondok, adapun kegiatan khidmat kepada kiai itu sangat besar pengaruh nya untuk membentuk karakter santri, saya yang mantan anak punk jauh dari kata paham ilmu agama mulai terbentuk karakter nya menjadi lebih

[49] Wawancara dengan ustad abdulloh

[50] Wawancara dengan santri Burhan

baik berkat didikan di pondok pesantren, bahkan orang tua saya sampai berterimakasih kepada pihak pondok telah menjadikan anak nya menjadi lebih baik dibanding sebelumnya [51]

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh santri kepada peneliti, peneliti memahami bahwa kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh pondok guna membentuk karakter santri sudah sangat baik dan berjalan dengan baik, dengan adanya kegiatan di pondok seluruh santri mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan di pondok pesantren

3. Wawancara dengan masyarakat sekitar pondok

Selain wawancara dengan para ustad, santri peneliti juga melakukan wawancara dengan para santri di pondok pesantren agar mendapatkan informasi yang lebih benar.

Menurut salah satu masyarakat yang sering terlibat di dalam pondok pesantren yang peneliti lakukan wawancara, menurut nya pondok sudah memiliki peran penting guna membentuk karakter santri yang lebih baik, jadi dari sudut pandang masyarakat, masyarakat sudah paham mana santri mana hanya anak muda biasa walaupun dari segi masyarakat yang belum mengenal antara santri dan anak muda tersebut, namun sudah bisa kelihatan mana santri dan mana yang bukan, itu semua terlihat dengan karakter yang dibentuk oleh pondok kepada santri tersebut, melalui seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Atthos dan hadad, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan, terkecuali santri santri yang masih baru itu belum kelihatan aura ke santri nya atau bentukan karakternya belum begitu matang [52]

[51] Wawancara dengan santri Muhammad arif

[52] Wawancara dengan masyarakat sekitar pondok " Pa Shofar"

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dijelaskan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Peran pondok dalam membentuk karakter santri sudah berjalan dengan baik seperti sholat berjamaah, ngaji kitab kuning (klasik), pembacaan maulid dan burdah, pembacaan Rotibul Atthos dan hadad, pembiasaaan melakukan sunnah sunnah rasulullah seperti siwak dan lain sebagainnya, khidmat kepada kyai atau para ustad dan nasihat nasihat hikmah yang diberikan, kegiatan tersebut meliputi seluruh santri di pondok pesantren al ikhlas karang sempu winduaji.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter santri Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji, yakni Adanya suatu figur yang menjadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari hari yang dapat dilihat langsung oleh para santri. Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat serta lingkungan, lalu masyarakat dan lingkungan juga harus mendukung agar santri bisa memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Ada nya kerjasama antara pak kyai dan para ustad. Sedangkan faktor penghambat nya ialah Kurang nya niat dan keyakinan di dalam diri seorang santri. Sering nya pulang dalam waktu yang lama, semakin santri lama di rumah dapat mengakibatkan lamanya pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak pondok

3. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti memberikan saran kepada pihak pondok pesantren dalam bentuk umum serta pondok pesantren al ikhlas karang sempu winduaji beserta seluruh santri nya.

(1) Bagi pihak pondok pesantren

Lakukan terus evaluasi evaluasi dari kegiatan yang dilakukan pihak pondok pesantren guna melihat potensi potensi yang telah dicapai dalam rangka suatu wujud kesungguhan pondok pesantren Al Ikhlas Karang Sempu Winduaji dalam menjalankan hak dan kewajiban nya, dengan melahirkan dan mencetak generasi islam yang berkualitas menurut syariat yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada allah dan selalu menghidupkan syiar syiar sunnah sunnah nya rasulullah, dengan kata lain mampu menciptakan generasi islam yang berkarakter lebih baik yang dapat menjadi tokoh ataupun pelita bagi masyarakat umumnya dan khususnya bagi diri sendiri dan keluarga nya.

(2) Bagi seluruh santri

Saya titip pesan kepada seluruh santri agar selalu mendukung penuh kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok dalam rangka membentuk karakter santri yang lebih baik, karena dengan adanya bimbingan dan arahan dari pihak pondok maka santri bisa memiliki karakter yang lebih baik dari sudut kacamata agama.

Akhir dalam penelitian ini, mudah mudahan memberikan manfaat bagi kita semua dan seluruh pembaca yang telah meluangkan waktu membaca penelitian ini, semoga allah memberikan kita semua rahmat dan ampunan nya yang begitu luas serta ridho nya di setiap langkah niat baik yang kita tuju.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Sebayang, dkk, "Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab bagi Santri di pondok Pesantren Ar Raudlatul Hasanah Medan", Edu Riligia, Vol. 1, Nomor 4, OktoberDesember 2017

Dian Novita Sari, dkk, "Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Pendorong terhadap Perilaku Seksual di SMA Asuhan DAYA Medan", Jurnal Kesehatan Global, Vol 1, nomor 2, Mei 2018.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),

Wiwik Oktaviana, Peranan Kegiatan Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Akhlak Masyarakat (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Wali Songo Di Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratau Nuban Kabupaten Lampung Tengah),(Metro: koleksi Perpus IAIN, 2013),

Suprapti Wulanningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Religi Mlangi, UIN Sunan Kalijaga 2014.

Hasan Baharun, Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Mengungkap NilaiNilai Kearifan Lokal, Probolinggo: Pustaka Nurja, 2019.

Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012),

Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)", ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Nomor 1, Juli-Desember 2016.

M. Shodiq, pesantren dan perubahan sosial, April 2011

M. Ali Mas'udi, "Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa", Jurnal Paradigma, Vol. 2, Nomor 1, November 2015

Megi Tindangen dkk. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tomboriri Timur Kabupaten Minahasa. 2020. Hal 82

Miswanto, Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Karanggayam,

Piyungan, Bantul, Yogyakarta), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

Muh. Rodhi Zamzami, "Pesantren Sebagai Transmisi ilmu pengetahun Islam dan Pembelajaran Kehidupan Sosial Santri", Ta'limuna, Vol. 6, Nomor 1, Maret 2017.

Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren (Jakarta : Dian Rakyat,1997).

Risky Dwi Kusuma, Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Semarang,Universitas Negeri Semarang 2015.

Rosidatun, Model Implementasi Pendidikan Karakter, (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018),

Suprapti Wulanningsih, Peran Pondok Pesantren As-Salafiyah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Desa Religi Mlangi, UIN Sunan Kalijaga 2014.

Sri Haningsih. Model Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dan budi pekerti.(Universitas Islam Indonesia.2022).

Thomas Lickona, Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter), terj. Juwa Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 tahun 2019.

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren:Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, (Jakarta:LP3ES, 2015).

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2011).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1

Instrument Penelitian

MTODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
WAWANCARA	PENGASUH PONDOK	• Apa peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri
		• Metode penerapan keteladanan yang di lakukan oleh pengasuh
	KETUA PONDOK	• Apa peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri
	USTAD DI PONDOK	• Apa Peran pondok pesantren dalam membentuk karakter santri? • Bagaimana cara anda mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan melatih kehidupan bersosial santri? Karena seperti yang kita ketahui para santri datang dari tingkatan social yang berbeda-beda. • Salah satu peran pondok pesantren adalah sebagai lembaga penyiaran

		agama. Apakah Pondok Pesantren Al Ikhlas karang sempu telah menjalankan peranan tersebut? danBagaimanakah caranya? • Apa yang anda pahami tentang pendidikan karakter? • Apakah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anda juga mengajarkan pendidikan karakter pada santri? • Bagaimana contoh penerapan metode keteladanan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Ikhlas karang sempu dalam mengajarkan pendidikan karakter pada santri? Dan kapan biasanya diterapkan? • Bagaimana contoh penerapan metode pembiasaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Ikhlas karang sempu dalam mengajarkan pendidikan karakter pada santri? Dan kapan biasanya diterapkan?

		• Bagaimana contoh penerapan metode reward and punishment yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Ikhlas karang sempu dalam mengajarkan pendidikan karakter pada santri? Kapan biasanya diterapkan? • Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi anda ketika mengajar dan mendidik para santri? • Dan sebaliknya adakah faktor pendukung dan penunjang dalam pelaksanaan pengajaran para santri?
	SISWA	Apakah pengasuh pondok atau ustad selalu memberikan contoh yang baik
		Apakah pondo selalu membiasakan sodara melakukan perbuatan baik Apakah ada nasihat atau hukaman yang di berikan kepada santri
OBSERVASI	LINGKUNGAN	Situasi dan kondisi pondok
		Penataan lingkungan pondok
	PENDIDIKAN	Proses pembelajaran
DOKUMENTASI	SEKOLAH	Visi dan misi pondok

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kerangka Wawancara Dengan Pengasuh Pondok

1. Bagaimana sejarah pembagunan pondok pesantren al-ikhlas
2. Apa peran pondok dalam membentuk karakter santri
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri

B. Kerangka Wawancara Dengan Ustad Pondok

1. Riwayat Pendidikan?
2. Bagaimana menurut Bapak terkait pendidikan karakter?
3. dalam melaksanakan kegiatan dan pelajaran di pondok apakah Bapak mengajarkan pendidikan karakter kepada para santri?
4. Bagaimana cara mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan melatih kehidupan bersosial santri karena seperti yang kita ketahui bahwa para santri dari tingkat sosial yang berbeda-beda?
5. adakah contoh penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren guna mendidik karakter santri ?
6. adakah metode nasihat atau hukuman yang diterapkan pondok guna untuk membentuk karakter santri?
7. Adakah Kendala atau hambatan Atau faktor penghambat dan pendukung Untuk membentuk karakter santri?

C. Kerangka Wawancara Dengan santri

1. Identitas diri
2. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?
3. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelah masuk pondok pesantren?
4. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?
5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?

6. Apakah pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar peraturan

D. Kerangka Wawancara Dengan masyarakat sekitar Pondok

1. Apa dengan adanya pondok pesantren bisa membentuk karakter santri ?
2. Apa pondok sudah ber peran penting dalam membentuk karakter santri?
3. Apakah santri sudah mencerminkan krakter ke santrian nya?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Hari, Tanggal	: Kamis, 25 Januari 2024
Jam	: 08.00
Tempat	: Rumah Pa kiyai
Narasumber	: KH. ABDUL WAHID SUQYADI
Status	: Pengasuh Pondok

1. Sejarah pondok pesantren

   Pembangunan pondok pesantren al-ikhlas awalnya ngak di rencanakan (awalnya saya ngak pengen) , karna desakan masyarakat yang meminta kepada saya supaya membuat pondok pesantren (banyak yang ingin mondok),(Habib Salim Bin Yahya Pekalongan). akhirnya di buat lah panitia pembangunan pondok. yang pertama tidak sanggup, yang kedua tidak sanggup dan yang ketiga tidak sanggup juga karena tempatnya di kampung, jadi susah cari Dana nya, soalnya zaman itu belum ada

pengalaman, beda sama zaman sekarang orang pengalaman-pengalaman pergi ke Jakarta dan ke mana-mana, kalo dulu itu belum ada. Kemudian yang ke empat, ngak jadi lagi, akhirnya ba'da maghrib panitia datang ke saya memasrahkan ngak sanggup meneruskan pondok karna waktu itu baru bikin fondasi saja, fondasi aja 32 juta buat fondasi belum selesai, akhirnya panitia pasrah ke saya ngak sanggup untuk meneruskan, " ya udah ngak papa, ngak usah dipaksa-paksa" (pesan Abah kepada panitia). Setelah itu pada waktu malam ahad kliwon pengajian perempuan di majlis taklim keser Akhirnya setelah pengajian, saya mau ngaji, orang udah kumpul semua. Belum sampe ngaji, ada orang dateng saya belum sempet ngaji baru duduk, trus orangya nanya ke saya "kyainya ada?", "ini saya kyainya". Kemudian setelah itu orang itu ngomong "njenengan kyai Abdul Wahid ", "ngeeh" (iya, jawab Abah). Kemudian tamu itu ngomong "bagaimana kyai katanya ini lagi bangun pondok?". "Iya, ini lagi bangun tapi belum ada meterialnya!", nanti kalo ada aja" (jawab Abah). "ini saya pengen nyumbang semen!". "Yasudah taro depan majlis aja nanti"." Ada jalannya tidak kyai buat ke karang sempu?"." Jalannya ya ada buat roda empat tapi masih tanah, kalo hujan ngak bisa!"," apa banyak semennya?". "80 sak kyai!". Saya kira Cuma 4 sak atau beberapa. Kemudian paginya ada lagi orang purwokerto bawa 40 sak lagi selurah. Trus ada lagi yang batu nyumbang bawa 20 sak kira-kira. nyicil-nyicil terus sampe ratusan. Habis itu saya bingung ini ada semen tapi pasirnya ngak ada, kemudian ada yang nyumbang pasir sampe banyak, (bariman) nyumbang pasir. Kemudian belum bangun masih nunggu semen. Kemudian di buat kandang. akhirnya ada orang china, china Arifin katanya bilang."pak kyai lagi bangun pondok?". "iya"."saya pengen bantuin kyai, mau nyumbang besi semuanya, mau tingkat berapa aja saya sanggupi". Perkiraannya ngak sampe situ (nunjuk satu arah), tapi karna Besinya gede-gede,lebar-lebar bukan besi-besi kecil jadinya gitu. akhirnya di bangun rame-rame, di cor semen nya banyak, pasirnya juga banyak (lebar-lebar). Akhirnya berdiri bangunan pondok. Saya ada

panggilan di kebumen, di jagoan kebumen, pengajian maulud. Tapi yang ngundang saya ngak tau cara ngundang saya, kemudian orang jagoannya pertama ngomong mau silaturrahmi, kemudian ngomong "cara ngudang kyai, itu bagaimana yang bagus kyai?". Cara ngundang kyai kendaraanya bisa masuk apa ngak?". "ngak bisa kyai soalnya ada rel kereta api", kalo ngak bisa, tempat acaranya jauh apa ngak dari tempat turun kendaraan?",," ratusan meter kira-kira kyai" . Kalo bisa buat penghormatan kyai di sambut sama orang jejer hadap-hadapan tengahnya buat jalan sambil membaca shalawat dan jangan salaman. Kalau udah sampe, jangan di arahakan ke masjid tapi di arahkan ke tempat kyainya dulu. Kalo acaranya udah jalan baru kyai masuk ke acara. Kalo udh selesai buat makan/jamuannya lebih utama di tempat kyainya kalo tempatnya deket. setelah makan waktu itu ada haji nasir nanya "pak kyai lagi bangun pondok atau tidak?". Saya diem aja ngak jawab yang jawab pa sadri, saya sama pa abdul hakim, sama pa sariman, kata pa sadri "lagi bangun pondok!", kata pa haji nasir "kurangnya apa?", jawab pa sadri" genteng nya yang kurang". "kalo gentang kebetulan,butuh nya berapa nanti di lengkapi semua gentengnya, nanti kalo kurang bilang aja, alhamdulillah semen, pasir, besi, genteng, ngak minta atau apa. Setelah berdiri udah di gentengi trus kurang kayu wong malangong haji hafidin, "ini masih bangun kyai?".kurangnya apa yai?". Tanya sama yang kerja aja. Kayu, jendela, kaca-kacanya,Pocolan. kemudian di tanggung jendela, sama kayu kemudian tambahan keramik, tambahan keramik warna hijau yang di luar sama kramik hitam itu dari haji hafidin khusus pengimaman. Trus yang hijau buat di luar, sebenernya ngak pengen kramikan, di plester aja udah senen banget. Akhirnya ada china hartono nawarin, ini lagi pembagunan, kurang apa kyai?''. Udah cukup, kurang sedikit". Udah selesai di keramik belum?". Ya terserah Kalo ada yang ngasih yang kebetulan". " kramiknya saya tanggung semua". Malah keramiknya waktu itu kebanyakan, trus orang-orang malah pada mintain keramik ada yang minta 10 dus ada yang 20 dus. Kaya gitu

alhamdulillah. Itu tahun delapan puluhan, kalo bangunnya sebelum tahun delapan puluhan. Di bukanya tahun delapan puluhan. Kalo saya ya kyai Tani asli. Dulu manakib juga belum ada orang sepuluh, maulidan makanannya juga paling masih talas. Belum ada apa-apa, kalo sekarang manakib langsung Langsung gede

Wawancar ke 2

Hari, Tanggal : 15 Desember 2023

Jam : 20.00

Tempat : Rumah Pa Ustad Asyari

Narasumber : Ustad Asyari, S.Pd, M.Pd

Status : Ustad di pondok

RIWAYAT PENDIDIKAN

- Madrasah Ibtidaiyah
- SMP Bustanul Ulum
- Pondok Al-Ikhlas KH. Abdul Wahid Suqyadi (2 Tahun)
- Pesantren Al-Mubarok (kyai Ansor)
- S1 Universitas Jemaat Imam Muhammad bib suud
- S2 UIN

RIWAYAT PENDIDIKAN

kalau pendidikan formalnya ditempuh dan melewati mi nya sini Madrasah Ibtidaiyah kemudian setelah lulus SMP Bustanunl Ulum gedung yang lama yang sekarang jadi MI, MI Mahatimu mubarok Nah itu berarti lulus tahun berapa ya 80 berapa. setelah itu, tersendat tidak lanjut ke formal tapi dua tahun saya ngaji sama abah disini. setelah SMP selama dua tahun itu saya tidak langsung melanjutkan pendidikan tapi Ngaji dan namanya Santri kalong, setelah dua tahun kemudian Abah nyuruh saya supaya mondok di Pekalongan yaitu di pesantren Al Mubarak asuhan dari Kiai Ansor matulatif di wilayah Medono, Medono itu masuk di wilayah bukan kabupaten tapi ya namanya kalau di perkotaan itu berarti Kota Maji, Kota Maji Pekalongan di sana pendidikannya itu nonformal seperti dipondok sini itu cuman lebih tertib karena memang disana dengan kelas dari diniyah,wustho,ulya kemudian juga umumnya.
selama empat tahun di sana kemudian saya lewat sertifikat bahwasanya atau ijazah nonformalnya pondok itu saya mencoba ingin mendaftar di Universitas jemaat imam Muhammad bin Saud yaitu Universitas di Jakarta zaman Saudi Arabia, Alhamdulillah diterima di sana masuk di program al-idat al-lughowi program

bahasa selama dua tahun kemudian masuk satu tahun di program Takmili (penyempurnaan Bahasa) kemudian setelah lulus Takmili satu tahun masuk ke kuliah syariah selama 4 tahun lulus tahun 1998 dan 1998 itu tahun pas waktu Zaman Pak harto , kemudian setelah pulang dari jakarta saya tidak langsung pulang kerumah, lulus saya tidak langsung pulang tapi saya ngabdi dipesantren diponegoro Klungkung Bali hampir selama satu tahun pas waktu itu baru kemudian saya nikah dengan putrinya Abah kemudian setelah itu kembali lagi ke sana pulang sebentar kemudian kembali ke sini lagi.
setelah ada musibah wafatnya istri saya itu, saya tidak kembali lagi ke Bali kemudian saya mukim di rumah, ketika di rumah saya tidak bisa lanjut ke perguruan S2 karena Ijazah saya yang dari Jakarta itu harus disetarakan kemudian saya tidak mengambil penyetaraan, tapi ijazah saya yang Libya itu atau yang jemaat Imam Muhammad bin suud itu dimasukkan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Brebes saya transfer nilai kemudian saya kuliah untuk mendapatkan Akta 4 berarti sertifikat untuk ngajar kemudian kuliah satu tahun dapat gelar SPDI jadi setelah saya dapat lisensi atau Bakalurius yang Saudi dulu yang kemudian saya dapat gelar SPDI, setelah SPDI itu kemudian saya ngajar di dua SMP Bustannul Ulum dan SMP ……. . setelah saya jadi guru itu ada kesempatan melanjutkan program S2 Alhamdulillah dengan model S1 yang SPDI itu saya bisa melanjutkan S2 di kalau sekarang sudah jadi UIN, itu dulu waktu saya masuk masih STAIN Sekolah Tinggi Agama Islam tapi kemudian ketika saya belum lulus itu sudah berubah menjadi IAIN berarti tahun 2016 saya dapat S2. itu yang pendidikan formal, kalau non formalnya saya cuma itu tadi dari pondok kemudian kuliah Jamaitul Imam Muhammad bin Saud tapi dianggapnya non formal.

1. Bagaimana menurut Bapak terkait pendidikan karakter?
   pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang arahnya untuk membentuk suatu perilaku manusia agar untuk menjadi manusia yang sempurna. kesempurnaan manusia itu bukan dilihat dari segi fisik ya tapi dilihat dari segi mental spiritual, karena nilai manusia itu nilainya adalah di mental spiritualnya itu kalau fisik boleh saja ada orang yang cacat fisik. tetapi itu manusia sempurna banyak orang yang fisiknya terbatas ya kemampuan berjalannya,mendengarannya,matanya tetapi mental spiritualnya itu ,makanya pendidikan karakter itu adalah pendidikan seperti yang sudah digariskan oleh Nabi bahwa Pendidikan karakter itu yang mengarah pada ahlak yang mulia. Jadi kalau nabi kan pernah menyataknan Innma buitstu liutammima makarimal ahlak Jadi sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan ahlak yang mulia Itu karakter yang dimaksud adalah seperti itu. Jadi karakter itu adalah sebuah *perilaku atau identitas ciri* suatu yang ada di dalam jiwa Yang kemudian harus dibentuk . pendidikan karakter itu akan terbentuk dari berbagai faktor Yang ***pertama*** jelas pendidikan karakter harus dimulai dari keluarga, Kemudian juga dimulai atau dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan pendidikannya, Kemudian juga oleh masyarakat yang membentuknya Bagaimanapun juga pendidikan karakter itu tidak mungkin terwujud Kecuali dengan tiga faktor itu harus berusaha secara komprehensif Secara bersama-sama untuk mewujudkan itu. Keluarganya saja enggak mau Kalau dia nanti pendidikan yang formalnya

tidak mendukung Atau keluarga dan pendidikan formalnya ada Tapi hidup di wilayah yang dikatakan di suatu komunitas desa masyarakat Yang tidak membentuk itu pun akan jadi gagal. Itu adalah pendidikan karakter yang diinginkan seperti itu (tiga factor utama itu secara komperensif berusaha mewujudkan).

2. dalam melaksanakan kegiatan dan pelajaran di pondok apakah Bapak mengajarkan pendidikan karakter kepada para santri?
   Kalau pendidikan karakter disantri, Yang sekarang ini saya tidak intensif mendidik mereka,Karena semenjak beberapa tahun Khususnya di pondok al-ihklas ini, memang saya banyak pekerjaan yang diluar pondok itu terkait karena kesibukan saya selaku pengelola di suatu lembaga formal di SMP dan juga saya sebagai guru di Madrasah Aliyah, maka pendidikan karakter yang saya terapkan itu dipondok sini adalah saya berusaha mewarnai mereka itu dari sesuatu yang kecil katakan saya selalu mengedepankan anak itu untuk berperilaku baik, kadang-kadang saya sempatkan untuk bisa bertemu dengan santri mungkin tidak begitu intensif tapi kadang-kadang ada pertemuan yang kemudian saya sampaikan ke mereka itu, tetapi keseharian saya tidak bisa secara aktif jadi yang saya lakukan mendidik santri saat ada pertemuan .biasanya malam-malam Ramadan itu saya akan berusaha memberikan pencerahan bagaimanapun juga suatu pendidikan karakter yang ada dipondok itu yang diunggulkan atau yang menjadi dominasi perilaku seorang santri adalah tentang moral bukan tentang kehebatan di dalam keilmuannya saja tetapi bagaimanapun juga, moral seseorang tentu harus ditopang dengan ilmu. ada orang dikatakan sebagai orang yang hebat itu akan dilihat dari sikap keilmuan. ilmunya mapan maka karakternya juga akan terbentuk maka tidak mungkin ada orang karakternya hebat tapi ilmunya kosong, karena yang akan membentuk seorang berharga itu ada tiga faktor; ***satu*** dia itu harus ada *ilmu* kemudian ***kedua*** ada *amal,* ketika seseorang mempunyai ilmu ada amal ada action kemudian baru nanti setelah ada ilmu ada amal disitulah kemudian nanti orang itu bisa disebut menjadi orang yang memang namanya mengarah kepada perilaku yang dikatakan orang yang soleh, jadi kesalahan orang itu karakter salah itu ya ada ilmunya ya ada amalnya ada ilmunya ada actionnya maka tidak mungkin orang berkarakter sebagai orang soleh tapi nyatanya bodoh, atau dia itu orangnya amalnya hebat, sholatnya katakanlah hebat tapi kosong nggak ngerti niatnya artinya ya nggak mungkin. jadi itu jadi ada ilmu ada amal jadi itu seperti itu.

3. Bagaimana cara mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan melatih kehidupan bersosial santri karena seperti yang kita ketahui bahwa para santri dari tingkat sosial yang berbeda-beda?
   kita acuannya kepada para guru-guru yang terdekat dulu, sebelum kita mengacu kepada contoh rosul ,hal itu yang terdekat bagaimana seorang santri itu maka pasti harus mendengar riwayat gurunya yang dia nyantri disitu katakan disini bahwanya orang mengaca kepada perilaku KH. Abdul Wahid itu juga harus ada orang yang membunyikan/menceritakan riwayatnya Kyai Abdul Wahid . KH. Abdul Wahid itu seperti apa perlu diketahui, kalau tidak pernah ada yang

memperdengarkan itu ngertinya Abah yang hebat sekarang ini tidak memiliki riwayat yang pahit sebelumnya, maka karena Abah tidak mungkin menceritakan dirinya seperti ini dan ini. maka yang paling baik seorang santri itu kalau mau berguru pada seseorang itu katakanlah gini, kamu akan melihat seseorang itu jangan dilihat sekarang tapi dengarkan cerita (History) orang itu dari nilai dari teman-temannya dari relasi-relasinya bagaimana komentar mereka terhadap si guru itu. itu yang paling dekat sehingga nanti kita akan tahu bagaimana kesederhanaan itu muncul. sebagai contoh: santri sekarang itu jarang yang namanya itu tirakat karena Allah sekarang sangat membuka lebar riski dengan bergelimang harta, padahal kalau kita mau jujur bergelimangnya harta itu kalau tidak dikendalikan malah justru kita nyantrinya enggak berhasil karena anak itu akan sibuk dengan makan enak dengan cuma Main-main,itu akan menjerumuskan dia, tapi kita tahu ketika Abah ngomong bahwa santri itu harus giat, memang Abah dulu sangat giat, ketika Abah ngomong jangan banyak makan sederhana saja, kita tidak tahu Abah dulu itu makan tidak sampe tiga kali ketika dipondok, itu pun enggak tahu apa yang dimakan, kita dengar dari riwayatnya para orang-orang tua yang dulu pernah menyertai Abah artinya ketika mondok itu ya tidak bisa dikatakan bahwa itu dengan kondisi yang sangat mapan, kadang kurang dan bahkan terlihat tidak tidur, dihina orang tidak masalah ya itu. maka kesederhanaan itu akan muncul, maka kita harus tahu bahwa bagaimana menanamkan kesederhanaan terhadap santri dalam hal apapun, yang tidak boleh sederhana itu dalam segi ibadah dan belajarnya, kalau masalah pakaian, makanan, kemudian mungkin tentang aksesoris hidup itu tidak penting, kalau kita melihat Abah sekarang mungkin beda kalau diceritakan, maka penting sekali namanya orang itu harus tahu riwayat seseorang karena kalau dengan tahu seperti itu kita jadi tahu puncaknya sekarang dulu karir untuk menitik ke arah sana itu sangat-sangat pahit gitu ya. Kemudian kesederhanaan tetap kita lihat sampe sekarang bahwa Abah sebagai guru itu tidak pernah berbicara tentang makanan yang enak itu yang seperti ini, tidak pernah berbicara tentang pakaian yang baik itu yang seperti ini, yang penting yang ikuti Sunnah Rasul,dan tidak pernah makanan enak itu adalah kalau buah kualitasnya yang begini, dan daging itu yang begini, itu kesederhanaannya abah dengan memakai mobil pun tidak pernah mobil yang bagus atau bagaimana, itu kesederhanaannya Abah. beda dengan orang lain karena ketika bicara tentang maka kadang-kadang pakai sate itu namanya sesuatu yang sudah mengarah kepada ketidaksederhanaan, kalau tiap hari makan sate tidak ada masalah, tapi seorang guru itu memang tidak perlu mengatakan yang indah, karena boleh jadi santri yang bermacam-macam itu memang akan bervariasi, ketika contoh bahwa seorang guru mengatakan ya mungkin seminggu sekalilah kita makan daging saat berbicara seperti itu kita tidak tahu dari berbagai kalangan orang tua para santri-santri itu, ada dari keluarga yang kurang mampu, ada yang dari keluarganya broken ada yang dari macam-macam. maka harus diikat dengan suatu perilaku yang sama, perilaku yang sama yakni kesederhanaan. kita sholat jamaah bareng, wiridan bareng dan tidak berbicara tentang hal-hal yang sifatnya duniawi tapi yang disederhanakan bagaimana pola rasulullah makan, pola rasulullah hidup. itu akan

menghilangkan keberagaman yang bermacam-macam nanti bisa disatukan. jadi walaupun ada anak yang dari orang kaya, dari orang yang sederhana, bahkan dari orang yang melarat pun itu seorang guru harus bisa mengikat semuanya dalam suatu langkah untuk bagaimana hidup sederhana model yang diinginkan Rasulullah.

4. adakah contoh penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren guna mendidik karakter santri ?
   kebiasaannya itu ada banyak, ada kebiasaan yang bersifat agamis ada kebiasaan yang bersifat sosial, ada juga yang mungkin itu kebiasaan yang bersifat mungkin hal-hal yang tidak terkait dengan agama tidak dan terkait dengan sosial, tapi itu emergensi. contoh kebiasaan agamis yang dibangun di pondok itu harus jamaah sholat jamaah kemudian wirid dengan menutup aurat, kemudian juga sholat-sholat yang sunnah, puasa-puasa yang sunnah, kemudian juga mengadakan kegiatan-kegiatan Pembacaan maulid atau manaqib itu yang agamis tetapi juga ada contoh sosial dari kegiatan tersebut ketika di sela-sela kita mengadakan suatu kegiatan pondok itu bagaimana kita dapat memberikan sedekah untuk orang-orang yang memerlukan kemudian menjamu tamu-tamu yang hadir, dan membantu santri-santri yang mungkin kurang itu ada terkait kebiasaan sosial, kemudian kebiasaan santri yang terkadang mungkin membantu warga dalam hal-hal tertentu contohnya ketika warga sedang gotong royong membersihkan lingkungan, gotong royong membangun sarana pendidikan, membangun masjid, membangun mushola itu juga termasuknya pembisaan social para santri atau ada orang yang rumahnya terkena longsor atau musibah lainya. tetapi terkadang ada yang bersifat emergency contohnya di pondok itu terkadang ada Namanya pawai contohnya ketika Agustusan kalau tidak ikut pawai akan dinilai kurang pas, tapi ikut pawai pun apa senangnya itu kadang-kadang juga ya udahlah lebih baik ikut, akan tetapi hal itu tidak penting untuk suatu pondok mengadakan suatu pawai atau ikut karnaval itu sebenarnya cuma tuntutan, tuntutan yang berkaitan dengan sesuatu yang tidak tidak prinsip tapi mengikuti gaya yang diperlukan saja.

5. adakah metode nasihat atau hukuman yang diterapkan pondok guna untuk membentuk karakter santri?
   ada jika suatu pondok yang memang normal dalam hal perjalanan mengawal tata tertibnya, itu pasti harus ada, cuma ketidakadaannya itu kadang-kadang ada faktor X yang memang melatar belakanginya, jadi suatu lembaga itu akan eksis, suatu organisasi akan eksis, itu harus ada reward, ada punishment ada reward, anak yang pinter itu juga akan dikasih apresiasi oleh gurunya bahkan oleh lembaga tertentu mendapatkan hadiah atau dijadikan mungkin abdi dalamnya guru atau dijadikan mungkin sekretaris pribadinya Kiai atau apa, itu ada di setiap pondok. makanya di pondok-pondok tertentu orang bias menjadi sekretarisnya Kiai itu luar biasa sebagai contoh, saya dulu ingat namanya Kiai Haji Muhlas Hasim ketika mondok di Mbah Hisam itu beliau sampai menjadi asisten juru tulisnya. karena apakah reward, “oh anak ini anak yang cerdas dan

taat oke, tulis tulis ini ini", di sisi lain karena yang namanya orang itu entah itu hidupnya di lembaga formal atau apa, pasti ada anak yang memang taat ada anak yang bandel, maka disitulah penting harus ada namanya punishment ada suatu sanksi-sanksi kalau tidak ada sanksi pasti akan menggagalkan program, program pengajiannya kalau ada yang tidak ngaji kok tidak diberi sanksi nanti lama-lama merusak semuanya, sehingga tidak mau ngaji akhirnya pendidikan itu akan menjadi terhambaat dan pondok tidak mampu menciptakan/mencetak Anak-anak yang baik, Maka supaya baik anak yang tidak mengaji harus dikasih sanksi agar jera terhadap perilakunya yang tidak sesuai dengan peraturan, Jadi sanksi itu bukan untuk Mempersulit tapi justru Sanksi itu akan menguatkan Sebuah lembaga Supaya tetap berjalan normal Seperti itu.

6. Adakah Kendala atau hambatan Atau faktor penghambat dan pendukung Untuk membentuk karakter santri?

   Jika bicara tentang bagaimana Mendidik supaya Penyelenggaraan pendidikan karakter Itu bisa berhasil jika ada Namanya kalau dalam bahasa Analisa itu ada analisa Spot, jadi ada Kekuatan kekurangan kelemahan dan ada potensi. Itu pasti ada kalau kita Bicara tentang faktor pendukung Untuk membentuk suatu karakter Itu adanya Suatu figur.figur itu membentuk karakter Sebenarnya contohnya Gini figur seseorang itu Yang akan Diikuti, tapi jangan cuma Dilisan, kita lihat perilaku guru yang disiplin dan lain-lain, jiika tidak ada figur Tidak mungkin terbentuk suatu karakter, Siapa yang akan diikuti Disitu harus orang yang dijadikan figur, Kamu harus berani, Kamu harus tahan uji lihat guru kamu yang seperti itu, maka disitulah akan terpenuhi pendidikan karakter dengan melihat sosok yang hidup, Jangan hanya di hayal-Hayalan saja, Tapi Yang kedua factor Itu pendukung karakter juga. Adanya pondok ini rata-rata memang Masih menjadikan pendukung karakter juga Pendidikan agama itu nomor satu Yaitu Kehidupan beragama di pondok itu Memang Banyaknya ya tidak terkontaminasi dengan pendidikan sekuler Artinya Pondok seperti menutup aurat, Kemudian saling menghormati dengan yang lebih tua, itu faktor pendukung. Karena sulit terjalin ketika Mendidik karakter sementara di lingkungan Yang para pengelolanya saja itu menerapkan gaya sekuler. Artinya mungkin liberal Bebas. Ya mau pakai cadar ya silahkan, Sulit Tetapi penghambatnya juga banyak, Penghambat dalam pendidikan karakter itu banyak, pertama Kadang

anak itu mondoknya Itu cuma sekedar ingin Disebut santri Atau disebut sekedar nyantri Tapi tidak ada keinginan bulat untuk menimba keilmuan Dan juga menimba pengalaman Dari seorang guru itu sendiri Cuma dia untuk bertahan beberapa lama Ya mengikuti gaya yang enak-enaknya saja, Itu kadang niat seperti itu yang sulit dikontrol Sehingga Kadang anak yang seperti itu Kurang bisa mengikuti program. Setelah dia tidak bisa mengikuti program Maka karakternya dia itu tidak terbentuk Dia cuma disebut santri, Tetapi kesantrian Santri itu dilihat dari tiga hal yang pertama Santri itu anak itu paham agama Itu pasti, masa Seorang santri tidak paham agama, Tidak bisa membaca Quran, Tidak bisa Membaca kitab. Kedua Santri itu orang yang terdepan Untuk mengamalkan ajaran agama, Harusnya santri menjadi orang terdepan Yang paling harus dicontoh memahamkan masyarakat umum bahwa agama itu seperti itu. Dan yang ketiga Santri itu harus memerankan perannya Di masyarakat Sebagai khair umma Sebagai orang yang paling baik Untuk menjadi rahmatan lil alamin, Jadi komponen tiga ini harus terbentuk, Satu dia memiliki ilmu Dia harus memerankan sebagai dirinya Orang yang pertama mengamalkan ilmu agama Kemudian yang ketiga Harus menjadi rahmatan lil alamin itu, Nah Hal-hal seperti itu Kadang kurang diungkap Maka ini Yang menjadi tantangan berat Bagaimana suatu pondok Itu Mampu memerankan Peran yang benar. Harus ada guru-guru Yang memang Visi misinya sama, Dia punya visi Disepakati Kemudian misinya digarap Supaya mencapai target, Tetapi jika tidak dengan kesamaan Maka mustahil Suatu pondok itu akan bisa lolos sukses Cuma seorang guru, Tidak mungkin. Kalau dulu mungkin Seorang Kiai sendirian ribuan santri Tapi kalau sekarang tidak, Kenapa sekarang tidak mungkin. Karena Sang Kiai sekarang tidak fokus ke santri,Karena banyak aktivitas di luar. Kalau dulu santri ribuan Santrinya itu Cuma dihadapi satu Kiai dengan senior-seniornya saja Cukup Karena memang 24 jam itu dikelola. sekarang banyak Kiai itu, banyak aktivitas di luar Maka harus bagi-bagi tanggung jawab, Ada Kiai mungkin Gus-gus, Ya yang wakil-wakilnya itu Ada juga para Ustadz Ada juga mungkin santri-santri senior Yang semuanya harusnya Terfokus pada

Penerapan langkah untuk menuju visi itu. maka,pondok-pondok itu ada yang sudah mengarah ke sana Tapi ada yang belum Tetapi itu secara global pondok sudah memberikan baktinya kepada negara dengan yang terbaik.

Wawancara 3

Hari, Tanggal : Rabu, 27 Desember 2024

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren

Narasumber : Ustad Abdulloh

Status : Ketua Pondok

Riwayat Pendidikan Singkat?

Saya Madrasah lulus di sini & MI, kemudian saya lanjut mondok, setelah di pondok juga ada sekolah sampai setara dengan SMA, sampai SMA saya disitu kita ngaji menimba ilmu. Alhamdulillah, hikmah juga dengan guru ada beberapa tahun, saya juga Alhamdulillah pas mondok itu saya pernah menjabat jadi ketua pondok yang biasanya umumnya itu1-2 tahun tapi pas saya menjabat itu tiga tahun itu karena dipilih terus, itu cerita singkatnya, dan Alhamdulillah setelah mondok dari situ tidak lama karena amr perintah dari guru dan juga orangtua meridhoi setelah itu langsung menikah cerita singkatnya seperti itu (pondok al-ihsan al-islam dukuh waruh)

1. Bagaimana pendapat gus terkait pendidikan karakter?

   Jadi untuk pendidikan yang terbaik karakter khususnya santri-santri, tidak lepas dari ahlakul karimah dan menjadi anak-anak yang berpendidikan beretika baik dengan manusia yang lain atau khususnya orangtua dan guru juga yang paling utama, jadi pelajaran-pelajaran itu yang paling penting ahlak, berapa banyak orang mencari ilmu tapi, ya walaupun alim sekaligus namun kalau ahlaknya tidak dipraktekan ya sama dengan halnya orang lain, jadi yang paling penting ahlak, tidak kalah pula dengan ilmu fiqih, ilmu fiqih juga sangat penting, karna hidup di masyarakat harus memakai ilmu fiqih, tuntunan syariat atau dzhohir itu standarnya orang kan ngaji fiqih, itu juga ahlak ada juga ilmu tasawuf kalau orang-orang lulusan hadromaut mengatakan suluk,assalikiin orang yang lagi menempuh jalan atau di Abah

itu ya bisa dikatakan dengan minhajul Abidiin metode caranya orang yang lagi ibadah kepada Allah itu santri juga kan sedang menuju ridhonya Allah.

2. dalam melaksanakan kegiatan dan pelajaran di pondok Apakah Gus ini mengajarkan pendidikan karakter ke santri atau ada kitab tertentu yang memang diajarkan?

   kami ada kitab tertentu, bahkan memprivat, tidak semua santri tapi ada beberapa santri yang saya privat dan khususnya saya mengajarkan kitab tankihul Qoul wasiyatil Mustafa yang kaitannya dengan ilmu fiqih dan ilmu tasawuf, jadi itu sudah lengkap begitu juga saya mengajarkan ilmu alat nahwu dan sorof itu untuk privat, karena waktunya terbatas dan sudah dijadwal jadi paling ada waktu malam untuk memprivat anak-anak, yang memang sungguh-sungguh, Alhamdulillah, yang ngaji sorof ngaji nahwu karena wa nahwu awla awwalan an yu'lama - idzil kalamu dunahu la yufhama karena ilmu yang paling utama, ada beberapa versi, kalau memang setiap pengarang kitab, setiap individu dari orang yang mengarang kitab contoh ilmu nahwu, nanti disitu dikatakan wanahu awalan ayo'lahma, ilmu nahwu itu adalah ilmu yang paling utama untuk dipelajari untuk dipahami karena tanpa ilmu nahwu kita tidak paham segala-galanya dan bisa membaca kitab, jadi itu saya tekankan dan tegaskan untuk para santri agar bisa membaca kitab supaya menambah ilmu agar ibadah lebih bagus. itu juga ilmu shorof kalau kita mengambil sorof semuanya mempunyai dalil-dalil assorof umul kitab ibunya kitab, wanahu abuha, ilmu fiqih tak pakoh fa'inal fiqha abdullukko idhi, ilmu fiqih juga, ilmu yang paling baik untuk dituntut, paling baik untuk dibutuhkan untuk pegangan, karena yang paling bisa menunjukan kejalanan yang baik dan benar. semuanya ada dalinya sendiri ilmu tasawuf, ilmu tauhid itu semuanya mempunyai argumen (dalil-dalil).

3. bagaimana cara mengajarkan santri untuk hidup sederhana dan melatih berkehidupan sosial santri Serta yang kita ketahui bahwa para santri dari tingkatan sosial yang berbeda-beda sehingga memikul sama ratanya itu bagaimana?

   Satu memang di dalam kehidupan santri itu, apalagi santri dulu memang ada ajaran istilahnya tirakat, Tirakat ini untuk menggampangkan (memudahkan) santri itu. Tirakat itu aslinya riayadoh, kalau Bahasa arabnya riyadoh artinya tirakat, berolahraga (berusaha) untuk Riyadoh artinya menundukkan nafsu. ini memang bahasa-bahasa tinggi Tapi ini menjadikan santri ini itu hidup sederhana namun berbobot. Jadi tidak jauh dari kajian-kajian ahlakul karimah juga Itu riyadoh, supaya santri itu sederhana, memang dari dulu itu santri harus riaydoh, Namanya rialat riyadoh agar hidup tidak begitu mewah, walaupun orang tuanya mungkin ada santri-santri yang orang tuanya itu mapan Artinya orang tuanya kaya atau gimana Tapi tetap ajaran di santri-santri itu pondok-pondok mengajarkan agar hidup sederhana Tidak terlalu berlebihan. begitu juga akan mengganggu ketika seorang santri itu berlebihan Nanti akan Tidak bisa menikmati ilmu, Kalau kita pengen

menikmati ilmu Maka hiduplah sederhana, Caranya itu tadi, kita harus mendidik juga santri-santri Dengan kajian-kajian hikayat para salafus sholih yang telah belajar ilmu dulu Masya Allah, ibaratnya Belajar sambil mencari Maisya, Orang-orang dulu itu Tidak seperti orang sekarang Ibunya ngasih uang, Orang tuanya ngasih uang, dulu Tidak ada yang sepertin itu, Ibarat nanti ngaji nanti mencari ilmu karna tidak ada uangnya Jadi karna tidak ada bekalnya itu Sampai seperti itu Jadi memang harus sederhana.

4. Adakah contoh penerapan pembiasaan Yang dilakukan oleh pondok-pondok Pesantren Guna mendidik karakter Santri?

   banyak ya, apa lagi Kalau disini juga Alhamdulillah, Artinya untuk pendidikan karakter yang lebih baik, Apalagi guru kita itu selalu Mendidik agar santri-santri Yang paling utamakan karakter Artinya khaliyah (Keadaan) atau mungkin tingkahnya Para santri Dan Alhamdulillah Banyak juga para santri-abah Yang walaupun tidak begitu mencolok Tidak begitu terlihat, Akan tetapi Di mana-mana banyak yang Manfaat untuk Warganya Untuk masyarakatnya Walaupun yang alim banyak Akan tetapi banyak juga Santri-santri abah Manfaat untuk yang lain, Bahkan kadang menjadi imam, nah itu Berarti bukti dari pendidikan yang baik, Itu yang saya tahu Dan banyak yang di Lampung, di Sumatera Saya sampaikan satu orang Namanya Ust.Asep Itu yang di Sumatera, Termasuk bagus, Karena beliau Ahlaknya juga bagus Karakternya juga bagus Da'wah disana. Alhamdulillah, Itu ya tidak lain, tidak bukan Karena didikannya abah Karakter yang bagus.

5. Adakah metode berupa nasihat Atau hukuman Yang diterapkan pondok Guna untuk membentuk karakter para santri?

   jadi memang, Kalau ajaran Di pondok pasti ada, Yang namanya nasihat itu yang paling penting. Kita memberikan nasihat dulu Sebisa mungkin, Kalau kita sudah memberikan nasihat Nanti ada istilah takzir, Jadi takzir itu bahasa arab (Takzir) atau Bahasa indonesianya sanksi artinya Kalau makna globalnya adalah Mengapokkan (memebuat jera) Agar santri itu tidak melakukan lagi. Tetapi Namanya santri Biasanya begitu, Itu sebuah kewajaran, Jadi kita pun Aslinya begitu artinya Yang dimana-mana pelajaran-pelajaran atau Peraturan-peraturan pondok itu seperti itu Ketika dinasehati Satu dua Untuk sholat berjamaah Itu wajar, kalau di Pondok itu ada namanya takzir Atau pengapokan Supaya santri ini menjadi karakter yang baik Agar nanti jangan sampai meninggalkan sholat. Caranya gimana, kita takut-takuti Nanti kalau Enggak sholat Kena takzir, takzirnya apa? Nyuci kolah(bak mandi), nyuci kamar mandi Yang lumayan Lama, sendirian ,ada juga Mungkin kita Pukul dengan Pukulan yang lebih lumayan tapi tidak Sampai menyakiti yang begitu, Itu juga termasuk Tarbiyah, dan didalam Orang-orang sholihin dulu, orang-orang soleh/guru-guru kami, dulu-dulu Itu Memukul bukan berarti kita Marah ataupun kita Benci pada santri, Tapi karena memukul nafsunya, Memukul kelakuannya, memukul

Karakter yang tidak baik agar menjadi baik , Jadi ada doanya juga, Ada niatnya, bukan sembarangan, Itu kata guru-guru kami.

6. Adakah kendala Atau hambatan, faktor pendukung atau penghambat Untuk membentuk karakter para santri?

   Itu pasti ada, baik dari teman-teman, Itu pasti ada, kadang-kadang yang namanya Pendidikan itu pasti ada yang mengaruhi, Mengaruhi baik itu Lingkungan juga, Ataupun teman-Temannya itu yang paling utama karena Almar'u ala dini kholilih Orang itu tergantung siapa temannya, Itu pasti ada, Santri lagi mau baik ,Temannya mengaruhi ,Temannya mengajak Kepada sesuatu yang sekiranya tidak baik, Maka santri ini Sangat-sangat gampang Untuk tergiur Untuk terbawa kepada sesuatu yang Negatif, Kalau teman-temannya Itu tidak bisa mengajak kepada sesuatu yang positif Itu saya kira Itu sudah wajar dimana saja. Tapi memang lingkungan itu sangat-sangat Berpengaruh, Karena itu adalah teman, Akhirnya kalau temannya baik Insya Allah menjadi yang baik Karakternya juga baik Dan kita mengalami seperti itu. Ketika lagi mondok Teman-teman kami Baik-baik.

7. Visi dan misi pondok pesantren al-Ikhlas?

   Visi dan misi pondok pesantren Al-ikhlas ini, Untuk membangun Anak-anak Supaya menjadi anak-anak yang Bermanfaat Untuk orang tua, Masyarakat dan umat, Supaya menjadi contoh Bagi mereka Dan Untuk supaya Mengembangkan Ilmu Yang telah Nabi Muhammad Saw Sampaikan kepada kita. Memang itu santri itu Tugasnya satu (wama Alaina illal balaghul mubin) santri Itu hanya menyampaikan Kalau kekurangan kita masih banyak, jadi Visi misinya itu Untuk mengembangkan Agama Islam, Supaya lebih sejahtera, Supaya lebih baik. Apalagi di zaman-zaman yang lumayan berat. Untuk bisa menjunjung tinggi Agama Islam Tapi dengan Akhlakul Karim.

8. strategi apa Yang dipakai Oleh pondok Untuk mengembangkan Atau mewujudkan Visi misinya?

   Iya itu tidak Jauh dari perkuatan, perkuatan artinya Perkuatan pembimbing Disini, Supaya agar Lebih berkembang, Tidak lain tidak bukan, Maka harus banyak musyawaroh Yang kedua adalah Pembimbingnya juga harus lebih semangat, Juga Tidak Jauh dari Didikan-didikan Perkembangan zaman ini memang harus kita terapkan. Yang pertama adalah kuatnya pembimbing, Kalau pembimbingnya juga Seumpamanya Sayanya malas maka santrinya apalagi, Jadi memang pembimbing itu Harus semangat. Satu pembimbingnya harus semangat Yang kedua juga harus Banyak musyawaroh Agar mengetahui

bagaimana Perkembangan para santri, Nanti disitu kita akan ada catatan-catatan, Kalau memang umumnya pondok seperti itu. Ini santri yang nakal, Nanti kita bisa musyawarohkan, Ketika bisa musyawaroh nanti kita Bisa disimpulkan, ini bagaimana Harus lebih berkembang lagi, Saya kira itu tidak jauh dari Kuatnya pembimbing Dan kuatnya musyawaroh Dan persatuan gitu

9. Bagaimana peran pondok pesantren al-ikhlas karang sempu sebagai pusat Pemelihara tradisi islam?

   itu tadi, Kalau supaya lebih Kuat lagi, Supaya lebih berperan lagi, Para Santri ini Harus benar-benar memang Mempunyai Niatun aliyah Niat yang baik Himmatun Aliyah Dan cita-cita yang tinggi Sehingga disitu ada semangatan yang luar biasa Dan itu akan menjadikan Menjunjung tinggi agama islam. Karena ilmu Itu akan Menolong kita, Menjaga kita, sehingga Kalau kita itu bisa memelihara ilmu, Insyaallah Agama islam akan kukuh begitu, Dengan mencari ilmu, Dengan Mengembangkan ilmu Insyaallah Agama islam akan bertambah Dan jaya seperti itu. Lain tidak bukan, niat kita mencari ilmu Termasuk Ihyaul islam Menghidupkan islam dan ibqoul islam Menjayakan islam.

10. Apakah Ada pengaruh atau peran penting dari pondok pesantren Untuk membentuk karakter santri?

    Penting sekali, memang Itu tujuan kami, Tidak lain tidak bukan, Walaupun dari individu satu, Satu-satunya, agar kita santri itu/ini kita (prioritaskan) sangat penting Agar mempunyai Karakter yang baik, Agar mempunyai Ahlakul karimah, Agar mempunyai pendidikan yang bagus, itu yang paling kita utamakan, Agar santri ini tidak sia-sia mencari ilmu, Itu Kalau yang pasti ya Harus mempunyai peran, Mempunyai magnet, Orang kalau sudah Dihiasi dengan Ahlul karimah Ucapannya baik ilmunya baik Insyaallah akan Disegani, akan Senangi oleh para masyarakat.

Wawancara 4

Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Desember 2024
Jam	: 09.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren
Narasumber	: Syaroful Irsyad
Status	: Santri

1. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?
   karena masih merasa masih kurang banyak tentang pemahaman mengenai ilmu agama untuk bekal nanti di masa dewasa ,tua bahkan di akhirat nanti
2. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelahmasuk pondok pesantren?
   mengaji, mengabdi kepada guru dan keluarga besar pondok pesantren, terjun langsung ke masyarakat seperti tahlilan, membantu masyarakat dalam acara ke agamaan, gotong royong dan lain sebagai nya)
3. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?
   Iya. Pengasuh pondok selalu menberikan contoh yang baik ,(perilaku yang telah di ajarkan oleh rosulullah saw)
4. Apakah pondok bisa membentuk karakter anda sebagai santri?
   Ya bisa dan sangat bisa, karna dengan adanya pondok pesantren dapat membentuk karakter santri agar lebih baik lagi.
5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?
   iyah ,(masalah makan yang seharusnya di lakukan sesuai yang di ajarkan oleh rosulullah saw, dan sesuai menggunakan perkataan² yang baik dan benar)

6. Apakah ketua / pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib?

   Pengasuh pondok Selalu memberikan nasihat di manapun dan kapanpun, seperti saat pengajian di saat pengajian atau di saat undangan di masyarakat pengasuh pondok selalu memberikan nasihat jadi di ajakrkan bagaiman adab etika yang baik di masyarakat agar masyarakat senang dengan para santri, catatan pengasuh tidak melakukan hukuman/ ta'zir akan tetapi yang memberikan hukuman adalah para ustad dan ketua pondok. Nah jadi tahapan tatkala santri di berikan hukuman oleh ustad atau ketua pondok tetapi tidak membuat jera baru santri di hadapkan langsung kepada pengasuh pondok untuk di berikan nasihat agar terketuk pintu hati nya

wawancara 5

Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Desember 2024
Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Al Ikhlas
Narasumber	: Ahmad khausam izzy
Status	: Santri

1. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?
   Karna saya ingin memperdalam ilmu agama
2. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelah masuk pondok pesantren?
   Bangun sebelum waktu subuh untuk mengamalkan aurad subuh dan sholat subuh berjamaah, mengaji, berkebun dan mengabdi
3. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?
   Iya, sangat memberikan contoh yang baik sesuai dengan hadis dan sunnah sunnah Rosulullooh, jadi santri bisa lebih paham bagaimana sebenernya prilaku yang di ajarkan rosulloh sama dengan apa yang di berikan oleh pengasuh pondok bahkan pengasuh pondok memberikan contoh real nya kepada para santri dari kegiatan sehari.
4. Apakah pondok bisa membentuk karakter anda sebagai santri?
   Ya, sangat bisa, karna karakter saya semenjak masuk ke dalam pondok saya merasakan ada berubah yang baik?
5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?
   Ya, bahkan di wajib dan sangat di tekankan untuk berbicara yang baik, sopan dan juga memantau dan mendidik prilaku kita agar selalu baik sesuai dengan syariiat atau tidak sampai melanggar syariat.

7. Apakah ketua / pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib?

   selalu memberikan nasihat di manapun dan kapanpun dengan tidak melakukan hukuman / ta'zira, akan tetapi yang memberikan hukuman adalah para ustad dan ketua pondok

wawancara 6

Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Desember 2024
Jam	: 13.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Al Ikhlas
Narasumber	: Shulton Rifai
Status	: Santri

1. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?

   Karna saya belum mengerti ilmu agama, masih awam sekali
2. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelah masuk pondok pesantren?

   Mengabdi kepada para ustad, seperti mendampingi ustad tatkala ada undangan, bisa ikut mengaji kitab kitab klasik, mengikuti kegiatan ke agamaan

   Bangun sebelum waktu subuh untuk mengamalkan aurad subuh dan sholat subuh berjamaah, mengaji, berkebun dan mengabdi
3. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?

   Iya, sangat memberikan contoh yang baik sesuai dengan hadis dan sunnah sunnah Rosulullooh, jadi santri bisa lebih paham bagaimana sebenernya prilaku yang di ajarkan rosulloh sama dengan apa yang di

berikan oleh pengasuh pondok bahkan pengasuh pondok memberikan contoh real nya kepada para santri dari kegiatan sehari.

4. Apakah pondok bisa membentuk karakter anda sebagai santri?

   Ya, sangat bisa, karna saya bisa mengerti sopan santun, akhlaq kepada orang tua, guru, keluarga, masyarakat.

5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?

   Ya selalu di tekankan setiap hari baik di dalam pondok atau di luar pondok

6. Apakah ketua / pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib?

   Untuk pengasuh pondok selalu memberikan nasihat yang sangat bermakna dan ber arti dalam hidup saya, sehingga saya merasa malu bahkan menyesal setelah di berikan nasihat oleh pengasuh pondok, pengasuh pondok tidak pernah memberikan hukuman, tetapi hukuman yang memberikan adalah ketua pondok dan para ustad, walaupun pengasuh pondok hanya memberikan nashiat tapi menurut saya tatkala santri sudah mendapatkan nasihat secara pribadi dari pengasuh pondok itu sangat ber arti di banding hukuman hukuman tersebut.

Wawancara 7

Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Desember 2024

Jam : 20.30 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al Ikhlas

Narasumber : Nur Rohan

Status : Santri

1. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?
   Agar bisa mendalami ilmu agama dan bisa terjun ke masyrakat
2. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelah masuk pondok pesantren?
   Mengaji, khidmat dengan pengasuh pondok atau dengan ustad seperti berkebun, menjadi pengawal di saat pengasuh pondok ada acara pengajian di luar pondok
3. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?
   Ya, selalu memberikan contoh yang baik, tidak hanya di dalam pesantren tetapi di saat di luar pondok saya sering di berikan contoh yang baik selama saya mengikuti pengajian di luar pondok Bersama pengasuh pondok
4. Apakah pondok bisa membentuk karakter anda sebagai santri?
   Sangat sangat mampu, sebab saya merasakan sendiri perbedaan antara sebelum masuk pondok dan sesudah beberapa tahun di pondok, berkah didikan pondok pesantren saya merasakan sangat perubahaan nya
5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?
   Selalu membiasakan berbuat ga hanya kepada santri tetapi bahkan sampai kepada masyarakat.

6. Apakah ketua / pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib?

   Untuk pengasuh pondok sangat sering memberikan nasihat di dalam pengajian bahkan hamper setiap hari, namun memang pengasuh tidak memberikan hukuman yang meberikan hukuman adalah ketua pondok dan ustad ustad di pondok pesantren.

wawancara 8

Hari, Tanggal	: Sabtu, 30 Desember 2024
Jam	: 20.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Al Ikhlas
Narasumber	: Muhammad Arif Hasbiyalloh
Status	: Santri

1. Mengapa saudara mau belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren?
   Karna saya ingin kembali ke jalan yang benar, sebab saya mantan anak punk
2. Sebutkan 3-5 kegiatan yang bermanfaat yang saudara lakukan setelah masuk pondok pesantren?
   Mengaji, khidmat kepada para ustad dan pengasuh pondok seperti berkebun, memelihara kambing dan ayam
3. Apakah pengasuh pondok selalu memberikan contoh yang baik pada para santri?
   Iya, sangat memberikan contoh yang baik sesuai dengan hadis dan sunnah sunnah Rosulullooh, jadi santri bisa lebih paham bagaimana sebenernya prilaku yang di ajarkan rosulloh sama dengan apa yang di berikan oleh pengasuh pondok bahkan pengasuh pondok memberikan contoh real nya kepada para santri dari kegiatan sehari, bahkan pengaduh pondok sering mengajak saya makan bareng atauapun sekedar ngopi atau nge teh sambil bercerita kanjeng nabi, para sahabat atau para wali wali nya gusti alloh, malah tatkala teman teman anak genk jalanan saya menjenguk saya di pondok dan pengasuh pondok (pa kiai) melihat kami, pa kiai mengajak untuk mengopi atau mengeteh bersama sambil memakan beberapa cemilan sembari menanyakan nama teman teman saya serta tidak lupa memberikan nasihat dan kisah kisah inspiratif para sahabat nabi atau para auliya nya gusti alloh, saya kagum dengan beliau,

beliau yang kepengen duduk Bersama dengan teman teman saya yang di pandangan umum nya orang orang yang kurang nyenengin penuh dengan tato padahal pengasuh pondok ada acara undangan pengajian, namun masih menyempatkan walaupun hanya 10 sampai 15 menit, beliau pengasuh pondok sangat tidak memandang kami sebagai orang yang hina, malah memandang kami dengan pandangan rahmah dan kasih sayang, bagaimana hati nurani saya tidak tersentuh dengan akhlak yang langsung beliau terapkan yang saya dapat menyaksikan sendiri, tidak hanya dari ucapan tapi perilakupun di terapkan

4. Apakah pondok bisa membentuk karakter anda sebagai santri?

   Ya, sangat bisa, saya menjadi saksi bahwa pondok pesantren bisa membentuk karakter santri agar lebih baik lagi, bisa di bayangkan bagaimana mantan anak punk badan banyak sekali tato, mabok dan lain sebagai nya, pondok mengubah semua karakter santri bagaimana tidak orang tua saya saja sampai kaget dalam waktu 3 tahun krakter saya berubah berkat didikan pondok pesantren terutama pengasuh pondok, sampai sampai orang tua, keluarga saya sampai berterima kasih kepada pihak pondok khusus nya kepada pengasuh pondok, bukan hanya dari keluarga bahkan masyarakat dan teman teman genk anak jalan juga merasakan sangat perbedaan nya sampai banyak yang bilang arif yang sekarang beda seperti arif yang saya kenal, sekarang lebih baik malah para teman saya kepengen berubah seperti saya.

5. Apakah pondok selalu membiasakan saudara untuk berbuat baik, misalnya bentuk tindakan atau perkataan?

   Ya, saya di ajarkan berbuat baik kepada siapaun tanpa memandang dia islam atau non muslim,

6. Apakah ketua / pengasuh pondok sering memberikan para santri nasihat dan hukuman apabila para santri melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib?

   selalu memberikan nasihat di manapun dan kapanpun dengan cara yang rahmah tanpa merendahkan bahkan todak melakukan hukuman / ta'zira,

akan tetapi yang memberikan hukuman adalah para ustad dan ketua pondok.

wawancara 9

Hari, Tanggal	: Ahad, 31 Desember 2024
Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Al Ikhlas
Narasumber	: Pa Shofar
Status	: Masyrakat

1. Apa dengan adanya pondok pesantren bisa membentuk karakter santri ?
   Ya, pondok pesantren sangat bisa membentuk karakter santri
2. Apa pondok sudah ber peran penting dalam membentuk karakter santri?
   Ya jelas, pondok lah yang berperan penting dalam membentuk karakter santri karna pondok lah yang mengelola seluruh kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi.
3. Apakah santri sudah mencerminkan krakter ke santrian nya?
   Dari saya sebagai masyarakat sudah sangat mencerminkan karakter santri khusus nya santri santri lama yang sudah lebih dari 2 tahun oitu sudah sangat mencerminkan akan tetapi santri yang masih di bawah 2 tahun umum nya masih agak belum mungkin masih dalam tahap proses nya., tapi memang santri al ikhlas ini memiliki krakter yang beda di banding dengan pondok yang lain.

wawancara 10

Hari, Tanggal	: Ahad, 31 Desember 2024
Jam	: 10.00 WIB
Tempat	: Pondok Pesantren Al Ikhlas
Narasumber	: Pa Ilyas
Status	: Masyrakat

1. Apa dengan adanya pondok pesantren bisa membentuk karakter santri ?
   Ya, pondok pesantren sangat bisa membentuk karakter santri
2. Apa pondok sudah ber peran penting dalam membentuk karakter santri?
   Ya jelas, pondok lah yang berperan penting dalam membentuk karakter santri karna pondok lah yang mengelola seluruh kegiatan santri dari bangun tidur sampai tidur lagi.
3. Apakah santri sudah mencerminkan krakter ke santrian nya?
   Dari saya sebagai masyarakat sudah sangat mencerminkan karakter santri khusus nya santri santri lama yang sudah lebih dari 2 tahun oitu sudah sangat mencerminkan akan tetapi santri yang masih di bawah 2 tahun umum nya masih agak belum mungkin masih dalam tahap proses nya., tapi memang santri al ikhlas ini memiliki krakter yang beda di banding dengan pondok yang lain.

Wawancara 11

Hari, Tanggal : Ahad, 31 Desember 2024

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Pondok Pesantren Al Ikhlas

Narasumber : Pa Ahmad Hadi Mushtofa

Status : Masyrakat

1. Apa dengan adanya pondok pesantren bisa membentuk karakter santri ?
   Iya, sebab dengan adanya pesantren mampu menjadikan generai muda menjadi lebih baik.
2. Apa pondok sudah ber peran penting dalam membentuk karakter santri?
   Iya, Pendidikan di pesantren memiliki peran penting bagi generasi muda tujuan nya agar generasi muda memiliki karakter yang baik
3. Apakah santri sudah mencerminkan krakter ke santrian nya?
   Sudah, salah satu nya sopan santun terhadap masyarakat, mudah melakukan tolong menolongcterhadap sesame, sebab santri mengedepankan akhlaqul karimah

DOKUMENTASI



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4



Gambar 1.5



Gambar 1.6



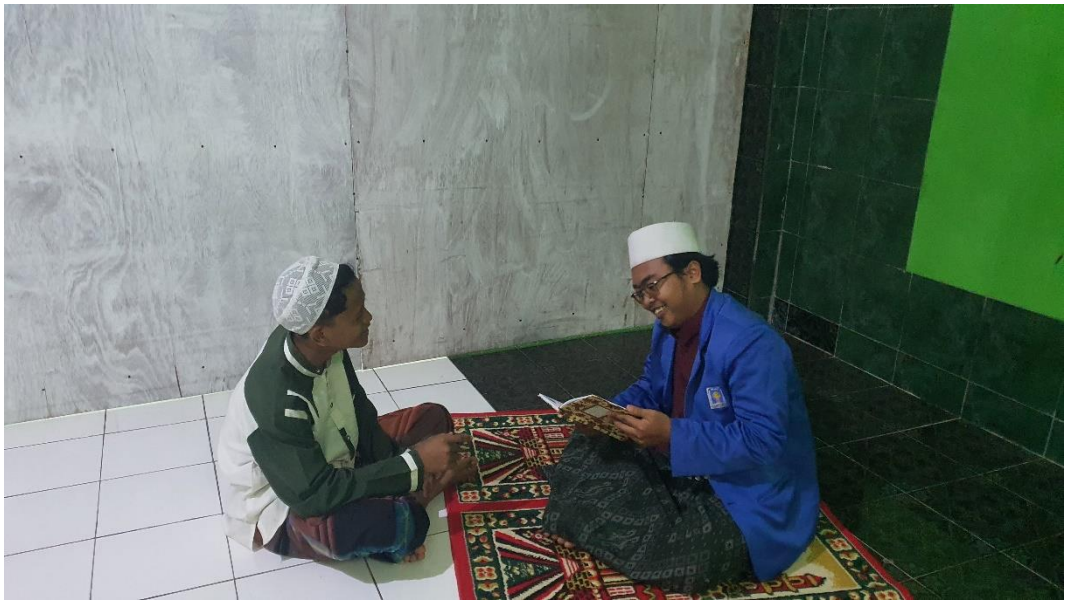
Gambar 1.7



Gambar 1.8



Gambar 1.9



Gambar 1.10